PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI JAMAAH MASJID AL-MUQORROBUN DI KELURAHAN JATIMULYO MALANG

SKRIPSI

Oleh :
Taufan Handira
NIM. 14110196

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI JAMAAH MASJID AL-MUQORROBUN DI KELURAHAN JATIMULYO MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh :
Taufan Handira
NIM. 14110196

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI JAMAAH MASJID
AL-MUQORROBUN DI KELURAHAN JATIMULTO MALANG

SKRIPSI

Oleh:
Taufan Handira
NIM. 14110196

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 23 Agustus 2018
Oleh Dosen Pembimbing

A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
NIP. 197507312001121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI JAMAAH MASJID AL-MUQORROBUN DI KELURAHAN JATIMULTO MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Taufan Handira (14110196)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 13 September 2018

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Muh Amin Nur, M.A NIP. 197501232003121003	:
Sekertaris Sidang A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A NIP. 197507312001121001	:
Pembimbing A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A NIP. 197507312001121001	:
Pengujian Utama Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd NIP. 196510061993032003	:

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulilah, bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya, serta sholawat dan salam kepada baginda Rosul Muhammad SAW tercinta. Maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Ako Suhandi dan Ibunda Rohmahyati yang senantiasa mendukung, mendo'akan, membiayai, memberikan semangat, dan tak pernah lelah membimbing saya.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr, Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim.
5. Bapak A. Nurul Kawakip, M. Pd, M.A selaku dosen pembimbing Skripsi.
6. Kepengurusan Takmir Masjid Al-Muqorrobun kelurahan Jatimulyo Malang.
7. Semua guru-guru saya yang telah mengajari, membimbing dan mendidik saya.
8. Teman-teman yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akhir kata, Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua. Semoga dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Amiin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

وَ إِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيْمٍ ٤

Dan sesungguhnya kamu benar-benar brbudi pekerti yang agung,

(Qs. Al-Qolam: 4)[1]

[1] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Q.S Al-Qolam : 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Taufan Handira

Malang, 23 Agustus 2018

Lamp. : 6 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Taufan Handira
NIM	:	14110196
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun di Kelurahan Jatimulyo Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

NIP. 197507312001121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,23 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Taufan Handira
NIM. 14110196

viii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Puji Syujur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pembinaan Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun di Kelurahan Jatimulyo Malang" dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan hararapan kita semua mendapat syafa'atnya kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam Penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat disampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak A. Nurul Kawakip, M. Pd, M.A selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah dengan telaten dan sabar berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarah dan petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Kepengurusan Takmir Masjid Al-Muqorrobn kelurahan Jatimulyo Malang, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan senang hati diterima kritik dan saran yang dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amiin.

Malang, 23 Agustus 2018

Penulis

Taufan Handira
NIM. 14110196

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = ah	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1 : Kerangka Berfikir 32

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian 5
Tabel 3.1 : Tema Wawancara 39
Tabel 4.1 : Data Umum Masjid Al-Muqorrobun 47
Tabel 4.2 : Susunan Pengurus Takmir Masjid Al-Muqorrobun 48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Konsultasi 82

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian 83

Lampiran 3. Pedoman Wawancara 84

Lampiran 4. Foto Penelitian..... 85

Lampiran 5. Biodata Penelitian 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 3
E. Original Penelitian 5
F. Definisi Istilah 7
G. Sistematika Pembahasan 8
BAB II KAJIAN PUSTAKAN **10**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Landasan Teori 10
1. Pembinaan Kegiatan Keagamaan 10
a. Pengertian Pembinaan 10
b. Pengertian Kegiatan Keagamaan 13
c. Bentuk-Bentuk Aktivitas Kegiatan Keagamaan 14
2. Masjid 24
a. Pengertian Masjid 24
b. Sejarah Masjid 25
c. Fungsi Masjid 26
d. Masjid dalam Pandangan Sosial Agama 30
B. Kerangka Berfikir 32
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Pendekatan dan Jenis Penilitian 34
B. Lokasi Penelitian 35
C. Data dan Sumber Data 35
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Teknik Analisis Data 41
F. Pengecekan Keabsahan data 41
G. Prosedur Penelitian 43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 44
A. Paparan Data 44
1. Deskripsi Situasi Penelitian 44
a. Sejarah Masjid Al-Muqorrobun 44
b. Visi dan Misi Masjid Al-Muqorrobun 45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Tinjauan Bangunan 46
d. Data Umum 47
e. Struktur Organisasi 48
f. Program-Program 50
2. Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun 51
3. Implikasi adanya Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun 60
B. Hasil Penelitian 63
1. Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun 63
2. Implikasi adanya Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun 68
BAB V PEMBAHASAN 69
1. Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun 69
2. Implikasi adanya Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun 75
BAB IV PENUTUP 77
1. Kesimpulan 77
2. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Handira, Taufan. 2018. *Pembinaan Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun di Kelurahan Jatimulyo Malang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islan Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: A. Nurul Kawakip, M. Pd, M.A.

Kata Kunci: Pembinaan Kegiatan Keagamaan, Masyarakat (jamaah masjid), Masjid.

Pembinaan kegiatan keagamaan ialah sebuah proses pemberian bantuan terhadap individu sesuai dengan ajaran agama agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat. Pembinaan Kegiatan keagamaan merupakan upaya untuk menanamkan, mengamalkan dan menghayati nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan amal shaleh dalam tata kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara. Individu dan masyarakat yang berahklak mulia, merupakan prasyarat bagi berlangsungnya kehidupan yang damai dan sejahtera di tengah masyarakat, bangsa dan bernegara.

Tujan penelitian di Masjid Al-Muqorrobun Kelurahan Jatimulyo Malang adalah: (1) Mengetahui pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan, (2) Mendeskripsikan implikasi adanya kegiatan keagamaan.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun dengan empiris.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun, kegiatannya yaitu sebagai berikut: Dilakasanakannya pembinaan melalui silaturrahim *door to door* setiap hari rabu sesudah sholat magrib, dilaksanakannya pembinaan melalui pembacaan taklim (majelis taklim singkat) setiap sesudah shalat magrib dan bersifat fleksibel ketika adanya jadwal majelis taklim umum, dilaksanakan pembinaan melalui majelis taklim (umum) setiap hari senin, selasa, jum'at, sabtu dan ahad sesudah sholat magrib (2) Implikasi adanya Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun, yaitu: Adanya Perubahan perilaku, bertambahnya jamaah masjid, berjalannya sosial dengan baik, serta bertambahnya ilmu bagi yang belum tau dan mengingatkan suatu ilmu bagi yang sudah tau.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Handira, Taufan. 2018. *Development Religious Activities of Sociaety/Jemaah Mosque Al-Muqorrobun Jatimulyo Malang. Thesis.* Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis guide: A. Nurul Kawakip, M. Pd, M.A

Key Word: Development Religious Activities, Mosque

Religious Activities is another word of ethics and morals, which is a person's inner condition as the source of a precious attitude. It is reflected in behavior that can be controlled and do good sincerely without expecting rewards. The development of religious activities is an effort to instill, practice and aware to the values of faith, piety and pious deeds in the governance of family, community, nation and state life. Individuals and communities with a precious attitude, are prerequisites for a peaceful and prosperous life in the society, nation and state.

The research objectives at Al-Muqorrobun Mosque, Jatimulyo Sub-district, Malang are: (1) Knowing the implementation of religious activities development, (2) Describing the implications of religious activities.

To achieve the above objectives, researchers used qualitative research methods. The data source in this study use primary and secondary data sources. Data collection techniques are used observation, interviews, and documentation. In this study, researchers used descriptive data analysis techniques that will be obtained through a qualitative approach where the data can be generated from research and studies both theoretically and empirically.

The results of this research showed that: (1) Implementation of Religious Activities Development for Al-Muqorrobin Mosque members, such as: Every Wednesday after the evening prayer, they have develop coaching through door to door *relationship (silaturahim)*, they have coached through the reading of Taklim (a brief assembly) every evening prayer finished and it was flexible when there was a general taklim assembly schedule. Every Monday, Tuesday, Friday, Saturday and Sunday after the evening prayer, guidance was made through the Taklim (general) assembly. (2) Implications of the existence of religious activities for the Al-Muqorrobun Mosque congregation, namely: Behavior change, social is good, there is an urge to prosper the mosque, give comprehend for those who do not know and increase knowledge for those who already know.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

هنديرا ، توفان. ٢٠١٨. تدريب العملية الدينية لجماعة المسجد المقربون في قرية جاتيموليو مالانج. قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. الاشراف: أ. نور الكواكب، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تدريب العملية الدينة، المجتمع (جماعة المسجد)، المسجد.

تدمير العملية الدينية هي طريقة المساعدة لشخص تتناسب بالدين كي يستطسع حياته مع شرط وهدى الله حتى يحصل السعادة في الدنيا والأخرة. تدمير العملية الدينية هي محاولة التركّز والتحقّق والتدبّرعلى قيمة الإيمان والتقوى والعمل الصالح في العائلة ثم في المجتمع والشعب والوطن. الشخص والمجتمع الآمن والتسليم في إثناء المجتمع والشعب والوطن.

الاهداف البحث في المسجد المقربون في قرية جاتيموليو مالانج فهي: (١) تحديد تنفيذ التنمية العملية الدينية، (٢) وصف الآثار على العملية الدينية.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، استخدم الباحث أساليب البحث النوعي. استخدمت مصادر البيانات في هذا البحث البيانات الأولية والثانوية. التقنيات فى جمع البيانات هي المراقبة والمقابلات والوثائق. في هذا البحث، استخدم الباحث تقنيات تحليل البيانات الوصفية التي سيتم الحصول عليها من خلال نهج نوعي التي تمكن أن تتولد من البحث والدراسة نظرية وتجريبية.

أما نتائج البحث هي: (١). قيادة التدمير العملية الدينية لجماعة المسجد المقرّبون والنشاط هو كما يلي: لقد قام التدمير بصيلة الرحيم مباشرة كل يوم الأربعا بعد المغرب ويعتمد على الحال عند كان التعليم العام كل يوم الإثنين والثلاثا والجمعة والسبت والأحد وذلك قد قام بعد المغرب. (٢). يطبّق التدمير العملية الدينية لجماعة المسجد المقرّبون زهي كانت التغير الأحوال ويزيد عدد الجماعة المسجد ويمرّ الإجتماعية بالحسنة وأيضا يزيد العلم لمن لم يعلم وتذكّر العلم لمن يعلم.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat (jamaah masjid) di masjid Al-Muqorrobun, yaitu masyarakat (jamaah masjid) yang berkarakter seperti preman dan kurangnya pemahaman terhadap ilmu agama islam, selain itu juga bersifat tidak terlalu fanatik pada golongan tertentu. Mengapa dikatakan demikian, karena di masjid ini tidak mengedepankan suatu golongan. Contohnya seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Ikhwanul muslimin, dan sebagainya. selain itu juga masyarakat (jamaah masjid) masjid Al-Muqorrobun ini sifatnya terbuka. Bapak H. Maskur selaku ketua takmir masjid, beliau mengatakan:

> "Masjid ini dulu dibangun pada tahun 1994 oleh masyarakat setempat yang bergolonga Nahdlatul Ulama termasuk para preman di tempat ini. Dari faktor biaya, masjid ini di bangun/dibiayai oleh orang-orang dari Muhammadiyah. Dari sini, warga beranggapan bahwa masjid ini berkarakter Muhammadiyah. Padahal, keadaan yang sebenarnya masjid ini adalah masjid Nahdlatul Ulama. Pada tahun 1999, masjid ini di resmikan oleh wali kota malang termasuk RW, RT. Ketika peresmian, pak wali kota menyampaikan bahwa "masjid ini bukan milik NU bukan juga milik Muhammadyah. Tetapi masjid ini untuk semua golongan (umat islam)". Sampai saat ini, masjid ini ramai diadakan kegiatan-kegitan khususnya kegiatan keagamaan oleh semua golongan." [2]

Alasan saya mengapa meneliti di masjid Al-Muqorrobun, karena ada beberapa hal yang menarik dan hal ini sangatlah jarang atau sedikit dilakukan oleh masjid-masjid yang lainnya.

[2] Hasil wawancara dengan bapak H. Maskur, selaku ketua takmir di masjid Al-Muqorrobun kelurahan jatimulyo malang. Pada tanggal 25 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertama, di masjid ini ada kegiatan yang namanya silaturahim *door to door* yaitu kegiatan mengajak atau mengundang tetangga masjid untuk sama-sama memakmurkan masjid, dimana para jamaah masjid terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama di dalam masjid dan kelompok kedua di luar masjid.

Kedua, ada yang namanya Ta'lim, Pendidikan taklim disini tidak seperti Pendidikan kajian atau yang disebut pengajian, akan tetapi kegiatan Pendidikan ta'lim di masjid ini yaitu pembacaan hadits tentang fadhilah-fadhilah dalam beramal. Seperti fadhilah shalat, fadhilah al-qur'an, fadhilh dzikir, dan sebagainya. selain itu juga tentang kisah perjalanan rasulullah saw dan para sahabat. Waktu yang digunakan sekitar 5 - 10 menit.

Ketiga, Kajian rutinan. Kajian ini yang diselenggarakan oleh pihak kepengurusan masjid dengan terjadwal yang dilaksanakan sesudah shalat magrib. Dengan ini jamaah masjid dapat memperpanjang I'tikafnya dan lebih memahami tentang ilmu pengetahuan agama islam dengan mendalam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka selanjutnya timbul keinginan dari peneliti untuk mengetahui serta mendalami lebih lanjut tentang kegiatan belajar pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembinaan kegiatan keagamaan bagi jamaah masjid al-muqorrobun di kelurahan jatimulyo malang" sesuai dengan judul yang telah direncanakan sebelumnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian pada peneletian yang akan diteliti ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ketakmiran masjid Al-Muqorrobun di kelurahan Jatimulyo Malang?
2. Bagaimana implikasi adanya pembinaan kegiatan keagamaan di masjid Al-Muqorrobun kelurahan Jatimulyo Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ketakmiran masjid Al-Muqorrobun di kelurahan Jatimulyo Malang.
2. Mendeskripsikan implikasi adanya pembinaan kegiatan keagamaan di masjid Al-Muqorrobun kelurahan Jatimulyo Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya informasi yang dilakukan dalam penelitian ini yang didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah dan fokus penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan dan keagamaan Islam. Dengan harapan peneliti dapat lebih peka terhadap fenomena yang terjadi sehingga terwujud pemahaman yang holistik mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan serta dampaknya bagi masyarakat.

2. Dosen

Sebagai fasilitator sekaligus pembimbing pengembangan keilmuan mahasiswa, diharapkan agar mengetahui dan memahami informasi atas penelitian yang dilakukan. Dengan harapan menjadi sebuah pertimbangan tentang kemampuan akademik mahasiswa di bidangnya serta hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu indikator bagi pengembangan pendidikan Islam.

3. Masyarakat (jamaah masjid)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, masukan, maupun sumbangsih pengetahuan tentang pendidikan Islam bagi masyarakat (jamaah masjid).

4. Fakultas tarbiyah

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam rangka sebagai sebuah realisasi atas terselenggaranya tujuan pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi yang termaktub pada Tri-Dharma Perguruan Tinggi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga bermanfaat bagi proses akademik mahasiswa selama mengikuti studi serta berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan konsep keilmuan, khususnya di bidang pendidikan Islam.

E. Originalitas Penelitian

Adapun originalitas penelitian, peneliti memamaparkan beberapa bentuk dari peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	**Nama :** Ulya Dalila **Judul :** Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-ibu Melalui Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguna Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. **Bentuk :** Skripsi **Penerbit :** Uin Malang **Tahun :** 2012	Obyek penelitian pembinaan kegiatan keagaaman islam di masyarakat	fokus penelitian merujuk kepada pembinaan keagamaan khusus untuk ibu-ibu	Obyek kajian peneliti di masjid Al-Muqorrobun dengan fokus pembinaan budaya agama islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.	**Nama :** Lailatul Muarofah **Judul :** Peran majlis ta'lim triwulan muslimat nadhlatul ulama' dalam meningkatkan pemahaman agama islam masyarakat dusun sungaran desa sidomulyo kecamatan modo kabupaten lamongan. **Bentuk :** Skripsi **Penerbit :** Uin Malang **Tahun :** 2016	Obyek penelitian kegiatan keagaaman di masyarakat	Judul yang diteliti bersifat khusus, merujuk hanya kepada kaum hawa. Bukan untuk semua kalangan, dan dilaksankan hanya pada waktu tertentu.	
3.	**Nama :** Mohammad Aliqodin **Judul :** Fungsi masjid dalam mengoptimalkan Pendidikan islam (Studi kasus masjid sabilillah malang)	Obyek penelitian upaya mengoptimalkan fungsi masjid	Dilakukannya kegiatan Pendidikan agama islam bersifat khusus, Pendidikan non- formal untuk siswa/siswi	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Bentuk : Skripsi **Penerbit :** Uin malang **Tahun :** 2017			

Orisinalitas penelitian diatas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian teori dan objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Ciri khas penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah pembinaan budaya agama islam bagi masyarakat. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan atau plagiat.

F. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah dalam judul ini yang perlu dipaparkan. Adapun istilah yang perlu dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar oleh orang tua, seorang pendidik atau tokoh masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan.

2. Kegiatan Keagamaan

Pembinaan kegiatan keagamaan yaitu sebuah proses pemberian bantuan terhadap individu sesuai dengan ajaran agama agar mampu hidup sesuai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan ketentuan danpetunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

3. Masjid

Masjid merupakan tempat peribadatan orang-orang islam atau sering disebut tempat shalatnya orang-orang islam. Selain tempat peribadatan, masjid juga dapat dipakai oleh kegiatan-kegiatan yang positif seperti kegiatan menuntut ilmu, kegiatan maulid nabi, dan sebagianya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian awal dan bagian inti, berikut rincian dari masing-masing bagian:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berfungsi menjelaskan alasan kenapa masalah ini, fokus penelitian yang berisi tentang apa saja yang dibahas tentang penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian yang dapat memberikan kontribusi kepada peneliti, pembaca dan instansi yang diteliti.

BAB II Kajian Teori

Pada bab ini merupakan bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metode-metode dalam melakukan penelitian, mulai dari pendekatan penelitian hingga tahap-tahap melakiukan penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV Pemaparan Data Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang sudah diuraikan menjadi lebih rinci.

BAB VI

Pada bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembinaan Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan

Upaya-upaya pengembangan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial di mana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usaha-usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi. Oleh sabab itu, pengembangan masyarakat tidak bemujud tawaran sebuah proyek asaha kepada masyarakat, tetapi pembenahan struktur sosial yang mengedepankan keadilan. Pengembangan masyarakat pada dasamya merencanakan dan menyiapkan suatu perubahan sosial yang berarti bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia. Dalam hal ini peningkatan kualitas kehidupan manusia melalui pembinaan kehidupan beragama Islam.

Dalam secara praktis pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar oleh orang tua, seorang pendidik atau tokoh masyarakat[3] terhadap nilai-nilai kehidupan yang

[3] Ulya Dalila, *Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Melalui Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguna Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang* (Skripsi: Uin Malang 2012), hal. 19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjamin keselamatan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat dengan jalan mencari ridho Allah SWT yang dilakukan pada sejumlah manusia yang terikat kebudayaan ajaran agama Islam.

Tujuan Islam melakukan pembinaan kehidupan beragama pada masyarakat muslim adalah untuk mewujudkan masyarakat muslim yang tekun beribadah kepada Allah SWT dengan sebaik-baiknya sesuai dengan yang disyari'atkan-Nya, menegakkan hukum-hukum-Nya, dan menerapkan manhaj-Nya dalam kehidupan

Dalam hal ini masyarakat harus memberikan semangat kepada orang-orang yang taat kepada Allah dan mempersempit gerak orang-orang yang suka bermaksiat kepada-Nya. Dengan demikian, berarti masyarakat tersebut telah membela diri dan nilai-nilai-Nya, agama, dan manhaj-Nya.

Dalam pembinaan tersebut membutuhkan sebuah strategi untuk kepada masyarakat. Strategi tersebut dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang telah membumi dalam kehidupan masyarakat muslim, seperti tahlilan, pengajian kitab kuning, diba'iyyah, khotmil Qur'an, dsb.

Pengembangan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Menurut Soedjatmiko, ada suatu proses yang sering kali dilupakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa pembangunan adalah social learning, oleh karna itu, pengembangan masyarakat sesungguhnya merupakan sebuah proses kolektif di mana kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan benegara tidak sekedar menyiapkan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan sosial yang mareka lalui, tetapi secara aktif mengarahkan perubahan tersebut pada terpenuhinya kebutuhan bersama.[4]

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dalam masyarakat tidak dipandang berhasil jika hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan sosial saja. Akan tetapi, yang mampu hidup mandiri dan secara aktif dapat memenuhi kebutuhan bersama. Karena dalam hal ini, Islam dalam mengukur seseorang berhasil atau tidak dalam hidupnya, bukan dilihat dari aspek ekonomi, tetapi yang akan dilihat tingkat keimanan, ketakwaan, amal sholah dan akhlakul karimah. Mereka yang memenuhi ukuran-ukman itulah yang disebut sebagai seorang yang berhasil dan bahkan dipandang mulia. Karena pada dasamya kekayaan bukanlah menjadi ukmm keberhasilan hidup seseorang.

Itulah pembinaan Islam terhabndap masyarakat muslim yang bersih dan rajin beribadah kepada Allah sesuai dengan apa yang disyari'atkan-Nya dan menerapkan manhaj-Nya dalam semua urusan kehidupan-Nya.

[4] Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Putsaka Pesantren, 2005), hal. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pengertian kegiatan keagamaan

Kata keagamaan merupakan sebuah istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar "ag\ama" yang mendapat imbuhan awalan "ke-" dan "-an" yang menunjukan kata sifat. Yaitu suatu hal yang bersifat dan berhubungan dengan agama. Adapun pengertian ari kata "agama" adalah sebagai berikut:

1) Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.[5]
2) Agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan tertinggi dalam kehidupan manusia.[6]
3) Agama adalah kebutuhan jiwa (psikis), pandangan hidup, kelakuan, dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.[7]

Berdasarkan definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa, keagamaan adalah segala bentuk perbuatan, tindakan, dan aktivitas yang sengaja dilakukan oleh manusia dengan didasarkan kepada nilai-nilai atau norma yang berpangkal kepada ajaran-ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Sedangkan

[5] Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). hal. 15
[6] Hamzah Tualeka, *Sosiologi Agama* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 46
[7] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982). Cet ke-3, hal. 52

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengertian kegiatan keagamaan menurut Asyumi yaitu suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam pengertian ini, kegiatan keagamaan pada dasarnya adalah kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran agama islam.[8]

Berdasarklan pengertian diatas, yang dimaksud pembinaan kegiatan keagamaan ialah sebuah proses pemberian bantuan terhadap individu sesuai dengan ajaran agama agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan danpetunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Pembinaan kegiatan keagamaan dapat dupahami sebagai upaya membangun, memperbaiki dan mempertahankan keadaan diri seseorang dalam menghayati agama secara lebih mendalam.

c. Bentuk-Bentuk Aktivitas Kegiatan Keagamaan

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak sekali aktivitas-aktivitas keagamaan yang kerap dilakukan. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat berupa pengajian, istighosah, tahlilan dan lain sebagainya. Di sini akan dijelaskan beberapa bentuk aktivitas keagamaan, diantaranya adalah:

[8] Asymuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Shalat lima waktu berjama'ah

Sebagai seorang muslim, sudah pasti mengenal dengan shalat fardhu. Karena ibadah yang satu ini memiliki hukum wajib dilaksanakan sehari lima kali yakni isya', shubuh, dzhuhu, ashar, magrib. Shalat dilaksanakan sebagai sebagai wujud pengabdian sebagai hamba Allah SWT yang memang diciptakan tidak lain hanya untuk menyembah Allah SWT. Shalat dapat membawa manfaat yang besar bagi umat muslim yang melaksanakannya. Baik bagi konsisi fisik maupun mental, bagi individu maupun orang lain, meskipun ibadah shalat merupakan ibadah antara umat dengan Allah SWT. Apalagi ketika shalat itu dilakukan secara berjamaah, sungguh sangat banyak sekali keutamaannya. Kata shalat sendiri berasal dari bahasa arab yang berarti do'a.[9] seperti terlihat pada surat Al-Baqarah ayat 43, sebagai berikut :

وَأَقِيمُواْ الصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ الزَّكَوٰةَ وَارْكَعُواْ مَعَ الرَّاكِعِيْنَ

Artinya :

"Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku." (QS. Al-Baqarah: 43)[10]

[9] Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal. 53

[10] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Syaamil Quran)* (Jakarta: 2009), hal. 8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengertian lainnya adalah rahmat dan mohon ampun. Dalam istilah ilmu fiqih, shalat adalah satu bentuk ibadah yang dimanifestasikan dalam melaksanakan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan tertentu serta dengan syarat-syarat tententu pula yang dimulai dengan takbir (*Allahuakbar*) dan diakhiri dengan salam (*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*). Di dalam shalat dengan pengertian fiqih ini memang terdapat ucapan yang bermakna do'a, mohon rahmat dan keampunan sehingga terlihat adanya kaitan erat antara kedua pengertian shalat tersebut.[11] Jadi tidak heran jika banyak yang diperoleh dari shalat, karena di dalamnya terkandung do'a-do'a yang dipanjatkan dalam keadaan suci, khusyu' dan ikhlas *insyaAllah* akan lebih cepat terkabul.

Shalat juga merupakan tiang agama, sehingga ketika shalat tidak ditegakkan oleh umat muslim berarti mereka telah meruntuhkan agama. Allah SWT tidak akanmemerintahkan sesuatu yang tidak mengandung hikmah atau manfaat, seperti ibadah shalat ini. Selain sebagai pencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45, sebagi berikut:

[11] Baihaqi, *Fiqih Ibadah* (Bandung: M2S, 1996), hal. 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

اتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَأَقِمِ الصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ الصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (A-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Ankabut : 45)[12]

Selain itu, shalat juga dapat memberikan mnfaat yang jauh lebih besar yaitu ketika shalat dapat dilaksanakan dengan sempurna mungkin, tepat pada waktunya, khusyu' dan ikhlas dalam menjalankannya, sesuai dengan syarat dan rukunnya serta dilakukan secara berjama'ah.

Dalam buku fiqih ibadah dijelaskan ketika shalat dikerjakan dengan sesempurna mungkin maka akan terbina 7 disiplin,[13] yakni :

a) Disiplin kebersihan

dengan shalat yang sempurna, maka pengalamannya akan selalu bersih dan tetap dalam kebersihan baik badan, pakaian, tempat maupun lingkungan, sehingga dapat

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Syaamil Quran),* hal. 40
[13] Baihaqi, *Op. Cit*. hal. 42

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadikannya sehat. Terlebih lagi dengan gerakan shalat yang semprna.

b) Disiplin waktu

dengan melaksanakan shalat secara tepat waktu, maka akan selalu ingat waktu-waktu dimana waktu beribadah dan waktu bekerja. Pembiasaan seperti itu akan sangat berpengaruh dalam segala perbuatan dan perilakunya.

c) Disiplin kerja

dalam shalat terdapat tata tertib yang harus dipatuhi dan ketika melaksanakan shalat sendirian, maka dirinya sendirilah yang menjadi komando untuk mematuhi Allah SWT, begitu pula ketika shalat berjamaah yang harus dipatuhi adalah komando imam. Dari sinilah, orang yang melakukan shalat akan mempunyai ketertiban dan kepatuhan dalam melaksanakan segala tugasnya.

d) Disiplin berpikir

kekhusyu'an dalam shalat akan melatih kemampuan berkonsentrasi pelaksanakaannya. Dan daya konsentrasi yang tinggi dapat mendisiplinkan cara berfikirnya dalam memecahkan segala persoalan yang dihadapi.

e) Disiplin mental

jika shalat dapat dilakukan sesempurna mungkin, maka dapat membimbing pelaksananya kepada ketenangan batin,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketentraman psikologis dan keteguhan mental. Keteguhan mental ini akan membuat si pelaksana tidak mudah tergoda dengan gemerlapnya materi duniawi. Karena mentalnya berbobot iman dan taqwa.

f) Disiplin moral

seperti yang dikatakan di atas, bahwa shalat mencegah dari perbuatan yang keji. Karena dengan shalat yang sempurna dapat menjadikan manusia bermoral tinggi dan berahklak mulia.

g) Disiplin persatuan

disinilah letak manfaat shalat dikerjakan secara berjamaah. Shalat berjamaah di dalam rumah tangga akan membina persatuan antar keluarga. Shalat berjamaah di masjid akan membina persatuan seluruh anggota masyarakat sewilayahnya.

Selain itu, shalat berjamaah ini lebih besar pahalanya dari pada shalat sendiri-sendiri. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh ibnu umar, sebagi berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنّ رَسُوْلُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسلَّمَ قَالَ: صَلَاةُالْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً (رواه مسلم)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:

Dari Ibnu 'Umar r.hu., bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak 27 derajat" (*HR. Muslim*).[14]

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa shalat berjamaah lebih utama 27 derajat. Banyak sekali kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam shalat. Baik bagi diri mereka sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat, maka akan tercipta sebuah kehidupan yang sangat diidamkan oleh setiap manusia yakni kedamaian dan ketentraman.

Shalat berjamaah, selain shalat wajib (lima waktu) yang sering dilaksanakan oleh umat islam, ada juga shalat sunnah berjamaah diantaranya; shalat idul fitri, shalat idul adha, shalat kusuf (gerhana bulan atau gerhana matahari), shalat tarawih, shalat witir, serta shalat istisqo'.

2) Pengajian

Pengajian kata dasarnya adalah kaji yang berarti telah, pelajari, analisa, selidiki, teliti.[15] Dari pengertian ini, pengajian sama halnya dengan pengajaran yang merupakan sebuah proses untuk memperlajari. Begitu juga dengan pengajian yakni suatu proses mengkaji.

---

[14] Muhammad Yusuf al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadits* (Yogyakarta: Ash-Shaff Yogyakarta, 2007), hal. 171

[15] Pius A. Partantob dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 294

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pengajian adalah pengajian yang banyak dilakukan oleh umat muslim yang diselenggarakan dalam rangka berdakwah. Pengajian ini sering juga dikenal dengan *ta'lim wa ta'alum*, ceramah agama, *mauidho khasanah*, dan lain sebagainya.

Pengajian agama islam mempunyai tujuan untuk membina dan menyeimbangkan hubungan manusia dengan khaliknya, antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya, dan diadakan dalam rangka menciptakan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan diselenggarakannya pengajian di lingkungan masyarakat dengan tema yang bermacam-macam tentang Agama Islam, masyarakat akan selalu ingat akan ajaran-ajaran agama, larangan dan anjuran dalam kehidupan ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas keimanan serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3) Istighosah

Kata *Istighosah* (استغاثة) berasal dari *al-ghouts* (الغوث) yang berarti pertolongan.[16] Jadi *istighosah* adalah suatu do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk memohon pertolongan dalam menghadapi gejolah kehidupan di dunia atau

[16] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990), hal. 303

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memohon keselamatan, kesejahteraan, ketentraman dan kedamaian di dunia dan mohon kebaikan di akhirat.[17]

Istighosah sebenarnya sama dengan berdo'a akan tetapi bila disebutkan kata *istighosah* konotasinya lebih dari sekedar berdo'a, karena yang dimohon dalam *istighosah* adalah bukan hal yang biasa-biasa saja. Oleh karena itu, *istighosah* sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama *istighfar*, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu. Dengan dilaksakannya secara kolektif atau berjamaah, akan membawa pengaruh positif bagi masyarakat. Mempererat tali silaturrahim, menjadikan manusia yang selalu ingat pada kesalahannya dan manusia yang ingat akan keterbatasan dayanya sehingga memerlukan pertolongan yang maha kuasa.

4) Pendidikan baca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Jadi seyogyanyalah umat Islam mampu membaca dan memahaminya karena Al-Qur'an menjadi sumber hukum umat Islam. Membaca Al-Qur'an pun memperoleh pahala.

Pendidikan baca Al-Qur'an sangatlah baik dilakukan agar generasi penerus tetap bisa melestarikan budaya Al-Qur'an

[17] Moh. Saifullah Al Aziz, *Terjemah Manaqib (kisah kehidupan) Syaikh Abdullah Qadir Zailani* (Surabaya: Terbit Terang), hal. 108

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang menjadi pendoman hidup bagi umat muslim. Pendidikan baca Al-Qur'an ini biasanya dilakukanpada dengan metode simak. Mengenal huruf, belajar tajwid dan kemudian dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an adalah materi-materi yang ada dalam belajar baca Al-Qur'an.

Pendidikan baca Al-Qur'an tidak dapat dinomor duakan dan hendaknya dilakukan sejak usia dini. Semakin lancarnya membaca dan memahami maknanya akan semakin baik. Karena hidup berlandaskan Al-Qur'an dapat terjamin kebahagiaannya baik di dunia maupun di akhirat.

5) *Diba'iyah*

Diba'iyah merupakan kegiatan yang sering dilakukan masyarakat yang beragama Islam. Kegiatan dalam *diba'iyah* ini adalah sholawat kepada nabi. Banyak sekali syair-syair yang syahdu dalam diba'. Kegiatan ini selain digunakan untuk bersholawat atas Nabi agar mendapatkan *syafa'at*Nya juga dapat mempererat tali silaturrahim, menambah cinta kepada Rasulullah, sehingga mampu menambah keimanan dan ketaqwaan.

Dalam kegiatan *diba'iyah* dapat juga disisipi ceramah agama dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik. Kegiatan keagamaan yang seperti ini sangat perlu ditingkatkan, agar masyarakat memiliki kegiatan positif yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat menumbuhkan kecintaannya kepada agama. Apalagi nagi generasi muda, hal ini akan sangat membawa manfaat. Generasi muda jadi tidak salah dalam bergaul kepada hal-hal yang negatif, sehingga akan tercipta generasi yang agamis dan santun dalam bersikap dan bertutur kata.

2. Masjid

a. Pengertian masjid

Kata masjid berasal dari bahasa arab yaitu *masjid* dan secara etimologi berarti tempat sujud. Sedagkan secara terminologis, kata masjid yaitu tempat melakukan kegiatan ibadah dalam makna luas. Dengan demikian masjid merupakan bangunan yang sengaja didirikan umat Muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang berkaitan dengan kemaslahatan umat muslim.[18]

Dalam bahasa inggris, masjid diterjemahkan dengan *mosque*, yang berarti *prostration*, sujud. Masjid dalam arti luas adalah seluruh alam atau bumi asal tempat tersebut suci dan terhormat. Di tempat tersebut setiap muslim diperkenankan shalat dan beribadah.[19] Selain itu, masjid juga diartikan sebagai *Baitullah* atau Rumah Allah. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa setiap muslim di dunia memiliki hak yang sama untuk menikmati fungsi

[18] Sarib Suprijati, *Eksistensi Dan Historisitas Masjid Tua di Kota Manado* (STAIN Manado Press, 2013), hal. 27

[19] Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Yogyakarta: Centra Grafindo, 2005), hal. 72

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masjid dan sama-sama berhak memanfaatkan fasilitasnya dan sekaligus memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk menjaga dan memeliharanya dengan baik.[20]

b. Sejarah Masjid

Jika kita mengulas sejarah tentang masjid, masjid yang dibangun oleh Rasulullah yang pertama kali ialah Masjid Quba'. Setelah itu, masjid yang kedua dibangun saat hijrah Nabi ke Madinah. Kedua masjid ini dibangun atas dasar ketakwaan, sehingga aktivitas didalamnya tidak boleh jauh dari hal itu.

Ketika Rasulullah Saw berhijrah ke Madinah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid berlantaikan tanah, dan beratapkan pelepah kurma dari sana beliau membangun masjid yang besar, membangun dunia ini, sehingga kota tempat beliau membangun itu benar-benar menjadi Madinah, (seperti namanya) yang arti harfiahnya adalah tempat peradaban, atau paling tidak, dari tempat tersebut lahir benih peradaban baru umat manusia.[21] Hal ini, membuktikan isyarat akan pentingnya masjid bagi umat islam.

Semenjak berdirinya masjid Nabawi di Madinah, penjabaran fungsi masjid lahir beraneka ragam. Hal ini menurut M. Quraish

[20] A. Bachrudin Rifa'I dan Moch. Fakhroji, *Manajemen Masjid; Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hal. 5-6

[21] M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal.609

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Shihab, terdapat 10 fungsinya yaitu: "(1) Tempat ibadah (shalat, dzikir), (2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial budaya), (3) Tempat pendidikan, (4) Tempat santunan sosial, (5) Tempat pelatihan militer dan persiapan alat-alatnya, (6) Tempat pengobatan para korban perang, (7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, (8) Aula dan tempat menerima tamu, (9) Tempat menawan tahanan, dan (10) Pusat penerangan atau pembelaan agama."[22]

c. Fungsi masjid

Masjid berasal dari kata *sajada* yang artinya adalah tempat untuk bersujud, namun bukan hanya terbatas pada pengertian itu, tetapi mencakup aksi sosial kemasyarakatan. Fungsi masjid secara mikro (kecil) haynya sebagai tempat ritual ibadah saja (*hablumminaallah*) sedangkan fungsi secara makro bisa diwujudkan kegiatan sosial kemasyarakatan, majlis ta'lim, pembelajaran Al-Quran, dll.

Berbicara mengenai fungsi masjid dalam lingkungan masyarakat Islam, kita akan menemukan beberapa fungsi yang dapat dikategorikan kepada dua jenis, yakni primer dan skunder.[23] Maksud dari fungsi primer adalah tempat ibadah yang bersifat spiritual; seperti shalat, i'tikaf, dan sebagainya. sedangkan yang dimaksud

[22] *Ibid*, hal. 610
[23] *Ibid*, hal. 45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan sekunder adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan sesama anggota masyarakat yang secara subtantitasnya termasuk ibadah.

Secara umum, fungsi-fungsi masjid adalah fungsi teologis, fungsi peribadatan, fungsi etik, Moral dan Sosial serta fungsi keilmuan dan kepribadian.

Fungsi teologis masjid, yaitu tempat untuk melakukan aktivitas yang mengandung ketaatan, kepatuhan dan ketundukan total kepada Alllah SWT.[24]

Fungsi peribadatan (*ubudiyah*) masjid. Fungsi ini merupakan kelanjutan dari fungsi teologis yang menyatakan bahwa masjid adalah tempat penyucian dari segala ilah dan penyucian atau pengesaan tersebut memiliki makna yang sebenarnya, jikalau dibarengi dengan peribadatan yang menunjukan ke arah tersebut.[25]

Fungsi etik, moral dan sosial (*akhlaqiah wa ijtima'iyah*). Sebagaimana yang diungkapkan di dpan bahwa masjid memiliki fungsi *ubudiyah*, peribadatan. Peribadatan tersbut dianggap sebagai penyerahan total apabila disertai dengan nilai moral yang menyangkut gerakan hati dan fisik.[26] Sarana yang tepat untuk menata hati, membangun hati yang berlandaskan iman, islam dan

[24] Moh. Roqib, *Op. Cit*., hal. 73
[25] *Ibid*, hal. 74
[2626] *Ibid*, hal. 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ihsan. Contoh sederhana adalah ber-*i'tikaf* di dalam masjid itu sangat baik sekali, karena merenungi diri terhadap apa yang diperbuat. Lain hal lagi adalah perbuatan yang sudah dihalalkan oleh syari'ah apabila mencemari kesucian masjid dilarang, seperti melakukan hubungan seksual dengan istri saat ber-*i'kiaf* di masjid dan melakukan transaksi jual beli di dalam masjid dan berbagai contoh perbuatan lain.

Fungsi keilmuan dan kepribadian (*tarbawi, educate*). Dalam kesejarahan ini dapat ditengok dari seluruh aktivitas nabi dan berpusat di masjid yang bermuatan edukatif.[27] Masjid yang didirikan atas kehendak Allah akan memberikan pengaruh pendidikan terbesar dalam kehidupan manusia.[28] Di masjid terdapat mimbar yang gunanya adalah untuk berceramah, sehingga para jamaah akan melakukan proses pendidikan dengan menyimak khutbah-khutbah dan berbagai pengetahuan umum. Yang terpenting lagi adalah kita dapat melakukan pertemuan-pertemuan dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT sambil menunggu waktu shalat atau setelah shalat fardu dengan baik sekedar pendidikan teoritis, akan tetapi juga pendidikan memotivasi untuk hal-hal praktis.

[27] *Ibid*, hal. 76

[28] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, sekolah, dan masyarakat* (Jakarta, Gema Insani Press, 1995), hal. 138

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peran masjid ini tidak lepas dari pembahasan mengenai gerakan memakmurkan masjid, dan jika berbicara memakmurkan masjid maka tidak lepas pula dari pembahasan mengenai manajemen masjid itu sendiri.[29] Sebagai pengelola masjid sebaiknya memperhatikan peran-peran masjid secara luas sehingga masjid menjadi labih makmur dan membawa kemaslahatan umat.

Memakmurkan masjid memilliki arti yang sangat luas. Yaitu, menyelenggarkan kegiatan yang benilai ibadah. Diantara kegiatan yang tergolong memakmurkan masjid adalah Pengelolaan Masjid, Majelis ta'lim, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Remaja Masjid, Perpustakaan, Koperasi, Poliklinik, Unit Pelayanan Zakat (UPZ), Konsultasi, Asy Syifa, Bantuan Hukum, Sekolah, Rumah Sakit, toko buku, Pusat Informasi dan sebagainya.[30] dalam hal ini, peneliti berfokus pada peran pendidikan masjid karena pendidikanlah yang menentukan kemajuan sebuah umat dan dengan pendidikan umat dapat melaksanakan ibadah sesuai syariah Allah SWT. Oleh karena itu, bagaimana peran masjid dalam mengoptimalkan pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan mampu menjadi peran pendukung, penambah dan pengganti pendidikan formal.

---

[29] Afiful Ikhwan, *Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Anak: Persepektif Makro dan Mikro*, Edukasi, *Vol. 01, No. 01, Juni 2013: 001-0016*, hal. 12

[30] *Ibid*, hal. 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Masjid dalam Pandangan Sosiologi Agama

Masjid adalah salah satu simbol keberadaan suatu agama Islam pada suatu lingkungan. Hal ini dapat diihat dengan bagaimana kegiatan-kegiaan yang terselenggara di masjid atau lingkungan itu. Kondisi ini terbangun atas interaksi-interaksi masyarakat atau jamaah yang menganut agama Islam.

Masjid sebagai suatu laboratorium agama Isam, bermakna sebagai sebuah alat bagi agama Islam untuk mengembangkan ilmu-ilmu agama. Oleh karena itu, peranan dalam kegiatan-kegiatan/ritual agama di masyarakat dengan melalui masjid.

Menurut Durkheim bahwa agama adalah sesuatu yang sosial, bukan Psikologis. Agama muncul karena manusia hidup di dalam masyarakat, dengan demikian mengembangkan kebutuhan-kebutuhan dasar tertentu sebagai akibat dari kolektif mereka. Agama ada, karena agama dapat memenuhi fungsi-fungsi sosial tertentu yang penting yang tak dapat dipenuhi tanpa agama.[31]

Masjid dalam mengemban risalah agama Islam memiliki fungsi yang besar bagi masyarakat. Hal ini jika dipandang dengan ilmu sosiologi agama. Masyarakat sebagai sebuah komunitas berperan dalam mengendalikan arah masjid. Arah pengendalian

[31] Ishonuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (jakarta: Ghalia, 2002), hal 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masjid ini menjadi tanda penggunaan fungsi masjid yang sebenarnya.

Fungsi agama ditinjau dari sosiologis, ada dua macam. Pertama yang disebut fungsi minifest dan yang kedua fungsi latent. Fungsi manifest adalah fungsi yang disadari dan bisanya merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku-pelaku ajaran agama. Sedangkan fungsi latent adalah fungsi yang tersembunyi, yang kurang disadari oleh pelaku-pelaku ajaran agama.[32] Masyarakat atau jamaah dalam sebuah masjid perlu mengetahui fungsi-fungsi ini. Dengan demikian, masjid akan menampakkan fungsi-fungsinya dan menjadi pusat aktivitas masyarakat.

Menurut nottingham, masyarakat dibagi menjadi tiga tipe. Pembagian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama. Tipe pertama adalah masyarakat terbelakang dan memiliki nilai-nilai sakral. Kedua, adalah masyarakat praindustri yang sedang berkembang dan ketiga adalah masyarakat industri sekuler.[33] Ragam jamaah yang terdapat di masjid sangat banyak sekali. Keragaman ini terkadang menimbulkan perselisihan pendapat. Pengurus masjid perlu mengoptimalkan fungsi-fungsi yang telah disebut di atas.

[32] *Ibid*, hal. 51
[33] *Ibid*, hal. 53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kerangka Berpikir

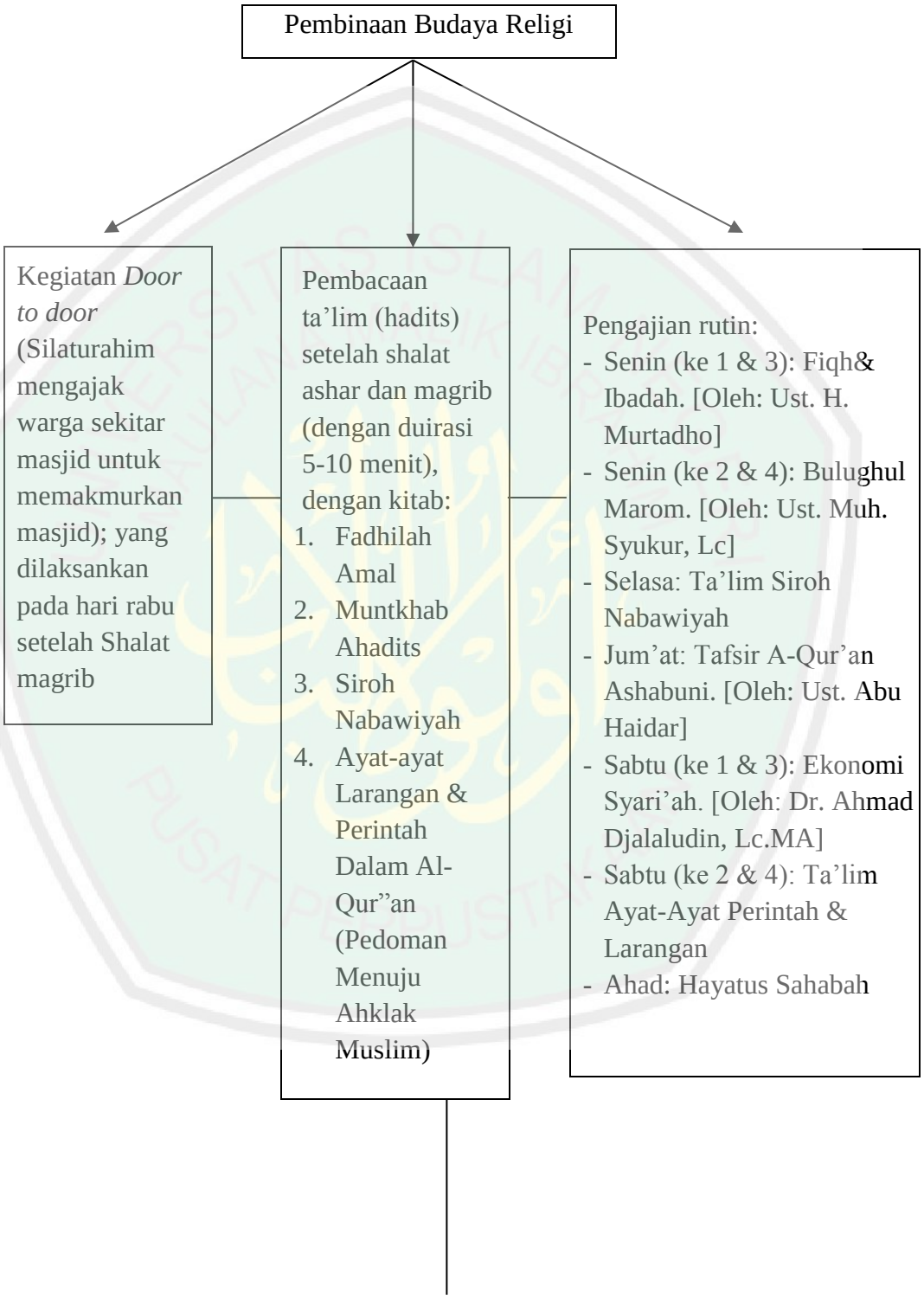

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

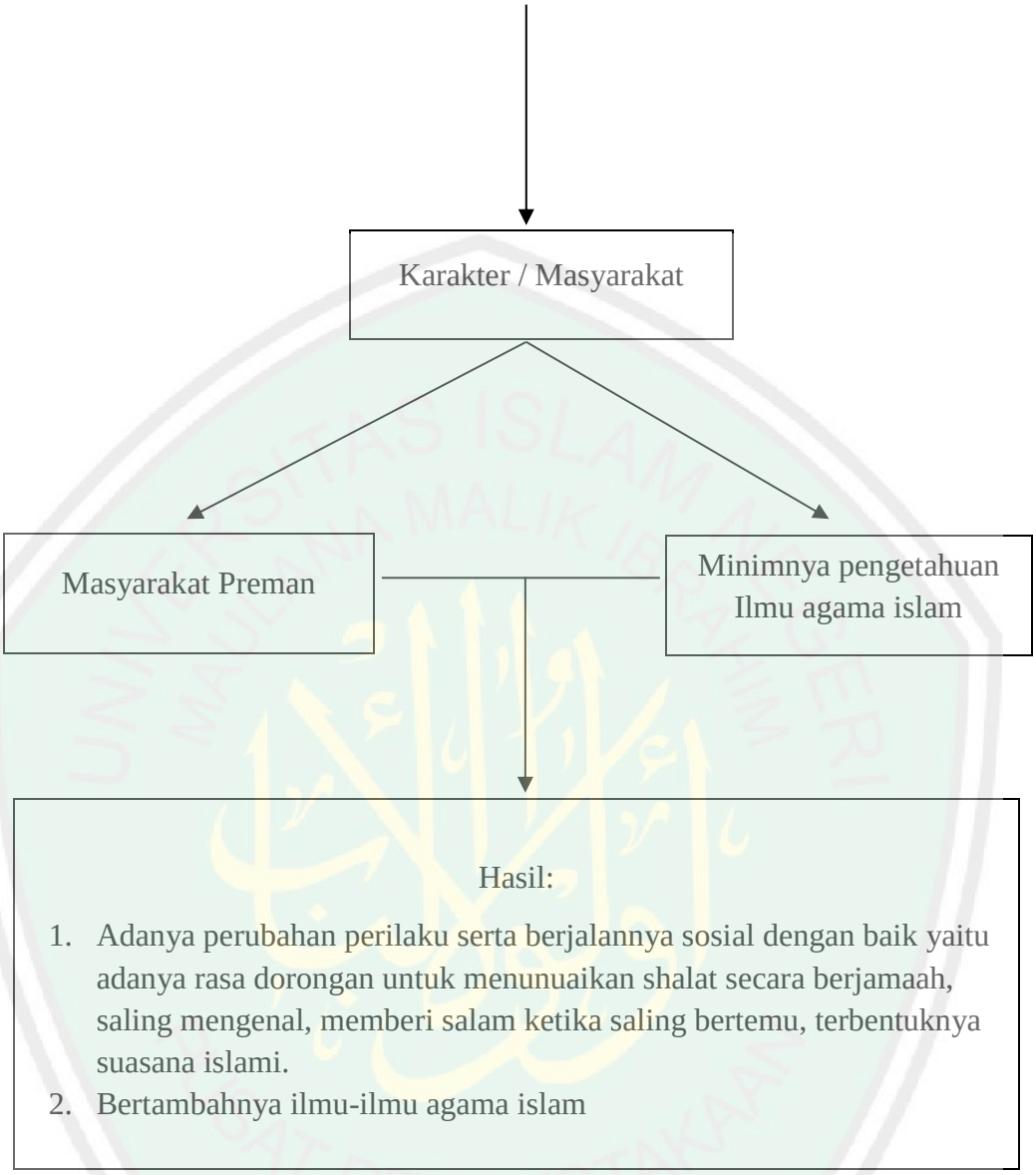

Bagan 1 : Kerangka Berfikir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil peneliti, maka penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[34]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berjenis deskriptif, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembinaan kegiata keagamaan di masjid Al-Muqorrobun. Jadi penelitian kualitatif berjenis deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[35]

Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan data hasil penelitian ke dalam kata-kata tertulis yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai Pembinaan kegiatan keagamaan bagi jamaah masjid al-muqorrobun di kelurahan jatimulyo malang yang sesuai dengan perumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Maka dalam penelitian ini pendekatannya

[34] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 21
[35] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melalui survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang berhubungan dengan Pembinaan kegiatan keagamaan bagi jamaah masjid al-muqorrobun di kelurahan jatimulyo malang.

B. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di Masjid Al-Muqorrobun Lokasinya berada di Jalan Simabrmenjangan No. 28, Kel. Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena merupakan salah satu masjid yang hidup dengan budaya religi atau kegiatan keagamaan, tempatnya yang mendukung dan masyarakatnya yang bersahabat sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

C. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian.[36] Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[37]

Data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Dalam hal ini, peneliti mengambil data dari kata-kata dan tindakan. Di mana kata-kata diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan tindakan dari pengamatan proses pelaksana pembinaan kegiatan keagamaan.

---

[36] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Air Langga, 2001), hal. 123

[37] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 73-76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk catatan lapangan yaitu catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aktor, aktivis, ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.

Data primer merupakan data yang langsung didapat dari sumber informasinya dalam penelitian ini adalah Pembinaan kegiatan keagamaan bagi jamaah masjid al-muqorrobun di kelurahan jatimulyo malang. Data ini diperoleh dengan cara meneliti langsung melakukan pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan serta melakukan wawancara terhadap ketua takmir masjid dan jamaah yang shalat di masjid tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan teiliti.[38]

Maka dalam observasi kita tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya. Makin banyak kita kumpulkan

[38] Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hal. 62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

informasi makin baik, karena kita belum mengetahui faktor-faktor apa yang sesungguhnya bertalian dengan peristiwa itu dan mempengaruhinya. Oleh sebab itu, pengamatan harus dilakukan seluas mungkin dan catatan hasil observasi harus selengkap mungkin.[39]

Jadi, pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Kegiatan penelitian ilmiah mengarah pada usaha untuk memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan mengenai lingkungan alam manusia. Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang di observasi dalam penelitian ini terdiri atas tiga komponen, yaitu:

a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tindakan ini adalah Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah, bagian ketakmiran dan jamaah masjid al-muqorrobun Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang mengikuti pembinaan kegiatan keagamaan.

[39] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (bandung: Tarsito, 2002), hal. 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah pembinaan kegiatan keagamaan di Masjid al-Muqorrobun Kelurahan Jatimulyo Malang

2. Metode Interview (wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada bagian ketakmiran, seksi ilmu dan dakwah, ustad, serta beberapa anggota jamaah masjid Al-Muqorrobun.

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.[40] Wawancara merupakan cara yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat.[41]

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan metode interview untuk mengetahui data secara langsung dari sumbernya beberapa sasaran diantaranya adalah:

1) Ketua Takmir Masjid Al-Muqorrobun
2) Seksi bidang Ilmu dan Dakwah masjid Al-Muqorrobun
3) Masyarakat/Jamaah Masjid Al-Muqorrobun

[40] Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), hal. 111
[41] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 129

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.1 Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Ketua Takmir Masjid Al-Muqorrobun	a. Typelogi/karakter masyarakat di sekitar masjid Al-Muqorrobun ? b. Latar belakang terbentuknya pembinaan kegiatan keagamaan ? c. Visi dan misi Masjid Al-Muqorrobun ? d. Motto Masjid Al-Muqorrobun ?
2	Seksi Bagian Dakwah dan Ilmu Ketakmiran Masjid Al-Muqorrobun	a. Apa saja kegiatan pembinaan kegiatan keagamaan ini ? b. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan silaturrajim *door to door* ? c. Siapa saja yang berperan membaca pembacaan taklim (taklim singkat) d. Materi apa saja yang diajarkan didalam kegiatan majelis taklim umum ? e. Kapan saja dilaksanakan kegiatan pembinaan kegiatan keagamaan ? f. Mengapa memilih metode seperti itu ?
3	Masyarakat/Jamaah Masjid Al-Muqorrobun	a. Bagaimana pendapat anda tentang pembinaan kegiatan keagamaan ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		b. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pembinaan kegiatan keagamaan ? c. Apakah anda rutin mengikuti pembinaan kegiatan keagamaan ?

3. Metode Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan teknik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[42]

Jadi, metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data tertulis yang terdapat di lapangan, seperti autobiografi, surat pribadi, buku harian serta film/ foto, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

Dalam hal ini penelitian akan mengambil gambar yang berbentuk foto saat pelaksanaan kegiatan Pembinaan kegiatan keagamaan bagi jamaah masjid al-muqorrobun di kelurahan jatimulyo malang dan melampirkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Teknik Analisa Data

Pada pendekatan kualitatif, peneliti tidak memulai dengan sebuah teori untuk menguji atau membuktikan. Sebaliknya, sesuai dengan model induktif pemikiran, sebuah teori dapat muncul selama pengumpulan data dan tahap analisis data yang digunakan dalam proses penelitian, sebagai perbandingan dengan teori lain.[43]

Analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran, dokumen berupa laporan dan diberi kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikumpulkan.[44]

Dalam mengenalisa data peneliti menggunakan analisis deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap

[43] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 88
[44] Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hal. 103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penyaringan data. Oleh karena itu, jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagi berikut:

1. *Presistent observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Trangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Trangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi) bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspo hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi:

1. Pra penelitian
   a. Memilih objek penelitian
   b. Mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk melakukan penelitian
   c. Meminta perizinan pelaksanaan penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Pelaksanaan penelitian
   a. Mengadakan observasi langsung ke lokasi, terkait dengan aktifitas metode pembinaan kegiatan keagamaan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara
   b. Melaksanakan penelitian ke objek yang akan diteliti dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan
   c. Peneliti turut berperan serta dalam metode pembinaan kegiatan keagamaan tersebut, sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Situasi Penelitian

a. Sejarah Masjid Al-Muqorrobun

Masjid ini terletak di jalan simbarmenjangan No. 28, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Pada tahun 1993, dulu ada perkumpulan para tokoh-tokoh masyarakat yang di komandoi oleh salah satu tokoh masyarakat setempat yaitu pak Abdul Majid beliau adalah kakak dari pak Abdul Malik Fajar (Mentri Agama) dan pak Abdul Majid adalah salah satu dosen dari Universitas Muhammadiyah malang, ketika dulu belum ada masjid yang terdekat, dulu ada masjid akan tetapi jauh dan dalam keadaan kecil. Ketika itu beliau melihat tanah luas yang ditempati masjid ini, sementara ketika itu beliau ingin membangun masjid ini akan tetapi kurangnya biaya untuk pembangunan, tetapi disamping itu juga di daerah tersebut terdapat banyak kuli atau tukang yang sekiranya bisa membantu untuk membangun bersama-sama. Akhirnya beliau mengumpulkan para tokoh-tokoh beserta masyarakat setempat guna untuk membangun masjid Al-Muqorrobun ini.

Pada waktu itu kebetulan pak Abdul Malik Fajar (adik dari pak Abdul Majid) berprofesi sebagai Rektor di Universitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhammadiyah Malang, dan akhirnya bekas-bekas atau sisa-sisa dari bangunan yang ada di Universitas Muhammadiyah Malang dimanfaatkan guna membangun masjid Al-Muqorrobun. Dan dari situlah selain bekas-bekas atau sisa-sia bangunan dari Universitas Muhammadiyah Malang para tokoh dan warga setempat mengeluarkan sumbangan dengan kemampuan masing-masing. Akhirnya berdirilah Masjid Al-Muqorrobun.

b. Visi Dan Misi Masjid Al-Muqorrobun

1) Visi

Terwujudnya masjid yang mampu mengantarkan jamah dan umat Islam hidup dalam ketaqwaan dan kesejahteraan.

2) Misi

a) Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan khusyu'.

b) Menyelenggarakan dakwah, baik bil-lisan maupun bi-hal.

c) Menyelenggarakan pendidikan, baik formal maupun non formal.

d) Memberikan pelayanan kepada jamaah dan umat Islam di berbagai bidang, baik keagamaan, pendidikan, sosial politik, ekonomi, kesehatan dan buday

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Motto Pelayanan

"MEMAKMURKAN MASJID MEMAKMURKAN JAMAAH"[45]

Pengurus berupaya penuh untuk memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin. Kebutuhan yang diperlukan oleh jamaah baik dalam bentuk fisik maupun kegiatan diselenggarakan oleh pengurus. Hal ini akan berimplikasi pada kepercyaan jamaah untuk memlih masjid Al-Muqorrobun kota Malang sebagai tempat beribadah.

c. Tinjauan Bangunan

Masjid besar Al-Muqorrobun ini memiliki luas tanah 612.75 m^2 dengan terdiri dari tiga bangunan;

- Bangunan Induk Masjid
- Bangunan Pelengkap yang terdiri dari tempat wudhu, kamar mandi/WC, ruang asrama yayasan pondok mahasiswa dan ruangan sekolah (TK yayasan Al-Muqorrobun).

Bangunan induk masjid yang terdiri satu lantai berukuran 194.4 m^2 Semua bangunan induk ini berkontruksi tembok. Sedang bangunan pelengkap yang luasnya 399.85 m^2 terdiri dua lantai. Pada lantai pertama terdapat tempat wudhu,

[45] Hasil Wawancara bersama bapak H. Maskur, selaku Ketua Takmir Masjid Al-Muqorrobun pada tanggal 25 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kamar mandi/WC dan ruangan sekolah (TK yayasan Al-Muqorrobun). Sedang pada lantai kedua terdapat ruang asrama yayasan pondok mahasiswa yang luasnya 108 m^2.

Masjid Al-Muqorrobun dalam memberikan pelayanan kepada jamaah dilengkapi dengan banyak fasilitas, diantaranya sebagai berikut:

a. Ruang Utama Sholat
b. Tempat Wudhu
c. Perlengkapan Sholat Pria
d. Perlengkapan Sholat Wanita
e. Sound Sistem
f. Tempat Penitipan Barang
g. Tempat Parkir
h. CCTV

d. Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Masjid Al-Muqorrbun

Nama Masjid	: Masjid Al-Muqorrobun
Alamat Lengkap	: Jl. Simabrmenjangan No. 28, Kel. Jatimulyo.
Kecamatan	: Lowokwaru
Kabupaten/Kota	: Kota Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Jenis Tipologi Masjid	: Masjid Besar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No. Telp/Hp	: 085100064668 (H. Maskur S.H) / 08123359019 (H. Andi)
Tahun Berdiri	: 1994
Luas Tanah	: 612.75 m^2
Luas Bangunan	: 594.25 m^2
Status Tanah	: Tanah Aset Daerah Kota Malang
Jumlah Jamaah masjid	: 60 orang
Daya Tampung Maksimal Jamaah	: 300 orang
Jumlah Pengurus Masjid	: 41 orang
Jumlah Imam	: 4 orang
Jumlah Khatib	: ± 200 orang
Jumlah Muadzin	: 2 orang
Jumlah Remaja Masjid	: 6 orang

e. Struktur Organisasi Masjid Al-Muqorrobun

Struktur Takmir Masjid Al-Muqorrobun Jatimulyo Kota Malang

Tabel 4.2 Susunan Pengurus Takmir Masjid Al-Muqorrobun

Penasehat	:
	Kepala Kel. Jatimulyo Ketua RW III Kel. Jatimulyo Prof. Dr. Ir. H. Mimit Primyastanto, MP Samad Rahmat Budiono, SH, Msi Sadikun Helmy Fuad, Bsc

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketua	: H. Maskur, SH
Seretaris	: Su'udi Romli, SE
Sekretaris II	: Eko Santoso
Bendahara	: Harri Soepradipta
Bendahara II	: Panji Saputra
Kabid. Khidmat	: DRS. H. Handi Pranoto
	Anggota : Heru Siswanto Suwito Riyanto Eko Putro Kasian Kholiq S. Seluruh Rt. 03,04,05.
Kabid. Ibadah	: H. Ahmad Fahrudin A,SE MM,AK
	Anggota : Taufiq Muhammad D. Tuwin H. Alan Mulyadi Slamet Rudianto Sa'i Rusnadi Subagio
Kabid. Dakwah	: Imam Hidayat, SE, MM
	Anggota : M. Suhartono Ari Indriansyah Sujud Harjanto Tuwin Marjan Agus S.
Kabid. Ilmu	: Mitsnein Lutfie S.HI
	Anggota : Royyannur K. E.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Wartono Djamian Ust. Pelmaha
Kabid. Keamanan	: Sumarsono
	Anggota : Sunaryo Sugeng Agung Wibowo Sukardi

f. Program-progman

Dalam mewujudkan visi misi masjid Al-Muqorrobun program-program yang dimiliki diantaranya:

1) Silaturrahim *door to door*
2) Majelis Taklim

Majelis taklim yang dimliki masjid Al-Muqorrobun meliputi:

a) Majelis Taklim Fadhilah-fadhilah dalam beramal
b) Majelis Taklim Munthakhab Ahadits
c) Majelis Taklim Sirah Nabawiyah
d) Majelis Taklim Fiqh & Ibadah
e) Majelis Taklim Bulughul Marom
f) Majelis Taklim Tafsir Al-Qur'an Ashabuni
g) Majelis Taklim Ekonomi Syari'ah
h) Majelis Taklim Ayat-ayat Perintah & Larangan
i) Majelis Taklim Hayatus Sahabah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai pada pertengahan bulan April tepat pada tanggal 16 April 2018. Sebelum ke lokasi penelitian, peneliti membuat surat pengantar dari fakultas kepada takmir masjid Al-Muqorrobun. Sehubungan dengan bisa bertemunya dengan ketua takmir masjid Al-Muqorrobun, pada akhirnya bisa bertemu pada tanggal 25 April 2018 dan pada akhirnya beliau langsung mengijinkan dan sangat senang dikarenakan belum pernah ada yang meneliti sebelumnya walaupun surat pengantar dari peneliti tidak tepat disampaikan pada awal penelitian. Kemudian wawancara kepada seksi bidang ilmu dan dakwah. Pada awalnya, peneliti mengikuti kegiatan pengajian dan setelah usai pengajian, peneliti bertemu dengan bidang khidmat yaitu bapak DRS H. Handi Pranoto beliau menyarankan agar bisa bertemu dengan ketua takmir yaitu bapak H. Makur, SH, agar mudah mendapatkan info-info yang lengkap tentang masjid Al-Muqorrobun dikarenakan beliau yang tau betul tentang masjid Al-Muqorrobun.

Selama berlangsungnya penelitian, peneliti akan menemui beberapa informan. Informan sebagai sumber primer yaitu bapak H. Maskur, SH selaku ketua takmir masjid Al-Muqorrobun, Ustadz

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengajar, serta para jamaah. Peneliti memulainya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan.

Masyarakat di masjid Al-Muqorrobun ini merupakan masyarakat yang berkarakter berbeda-beda, ada yang dari kalanagan preman, ada yang dari kalangan kurangnya pemahaman terhadap ilmu agama islam, dan sebagainya. sebagaimana yang dikatakan Bapak H. Maskur, beliau berkata:

> "Disini itu masyarakatnya bersifat kurangnya pemahaman terhadap ilmu agama dan juga bersifat pereman karena dulu itu masyarakat disini suka bermaksiat seperti minum-minuman dan sebagainya."[46]

Dengan melihat lingkungan seperti itu maka timbulah dorongan ketakmiran masjid untuk membentuk kegiatan pembinaan bagi masyarakat/jamaah sekiatar masjid dengan alasan sebagai berikut, sebagaimana yang di katakan oleh bapak H. Maskur selaku ketua takmir masjid Al-Muqorrobun:

> "Latar belakang terbentuknya majelis taklim adalah kurangnya terhadap pemahaman ilmu agama islam terutama jamaah yang kurang berpendidikan"[47]

Didalam pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan ini terdapat banyak kegiatan. Akan tetapi yang paling berpengaruh yaitu metode kegiatan: (1) silatirahim *door to door*, (2) majelis taklim dengan dibaca dan secara singkat, (3) majelis taklim dengan

[46] Hasil Wawancara bersama bapak H. Maskur, selaku ketua Takmir Masjid Al-Muqorrobun pada tanggal 25 april 2018
[47] *Ibid*,.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diajar (umum). Sebagaimana yang diterangkan oleh bapak Imam selaku bidang dakwah:

> "Sebenarnya banyak, berupa majelis taklim, bakti sosial, biaya pengobatan gratis, santunan anak yatim, dan sebagianya. Cuman yang paling berpengaruh dan seing dilaksanakan setiap minggunya yaitu silaturahim dari pintu ke pintu tetangga masjid, pembacaan taklim dan majelis taklim pengajian seperti pada umumnya."[48]

Program ini diselenggarakan dengan latar belakang untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama bagi para jamaah. Hal ini karena kebutuhan akan pendidikan agama Islam tidaklah cukup didapatkan dalam pendidikan formal saja serta materi khutbah jum'at saja.

Selain itu peneliti mewawancarai seksi ketakmiran bagian ilmu dan dakwah mengenai program-program pembinaan kegiatan keagamaan, sebagaimana yang dikatakan

Dari hasil wawancara dan dokumen, terdapat keberagaman kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muqorrobun, yaitu:

1) Silaturrahim *door to door*

Kegiatan silaturrahim *door to door* ini merupakan kegiatan mengajak atau mengundang tetangga masjid untuk sama-sama memakmurkan masjid, dimana para jamaah masjid terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama di dalam

[48] Hasil Wawancara bersama Bapak Imam, selaku seksi bidang dakwah. Pada tanggal 3 agustus 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masjid dan kelompok kedua di luar masjid. Kelompok pertama, ada yang bertugas di dalam masjid. Maksudnya sebagai berikut:

a) Bertugas mengisi ceramah
b) Ada yang mndengarkan

Kemudian kelompok kedua bertugas diluar masjid, terbagi sekitar 3 atau 4 orang. Maksudnya sebagai berikut:

a) Sebagai petunjuk jalan, yaitu orang yang mengetahui tetangga masjid yang ahli masjid, mahasiswa, umara, ulama, dan sebagainya. fungsinya untuk menyesuaikan pembicaraan terhadap masing-masing elemen masyarakat yang di datangkan atau yang diajak untuk hadir dimasjid.
b) Ada yang menjadi mutakalim, yaitu yang bertugas untuk juru bicara terhadap masyarakat yang di datangi atau yang ajak.
c) Yang menemani kelompok diluar.

Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu satu kali yakni dilakukan pada hari rabu setelah sholat magrib.

2) Majelis taklim dengan dibaca dan secara singkat

- Majelis Taklim Fadhilah-fadhilah dalam beramal

Majelis taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang fadhilah-fadhilah tentang beramal semisal fadhilah Sholat, fadhilah Dzikir, fadhilah Al-Qur'an,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan sebagainya. Isi kitab ini adalah Hadits-hadits Rasulullah, Ayat-ayat Al-Qur'an, kisah orang-orang sholeh serta penjelasan-penjelasnnya. Pelaksanaannya setelah selesai sholat magrib yang dibacakan oleh imam ataupun jamaah masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi 5 sampai 10 menit.

- Majelis Taklim Munthakhab Ahadits

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-Hadits yang berkaitan tentang sifat-sifat para sahabat Nabi Saw, yaitu yang disebut Enam Sifat Sahabat diantaranya; (1) Sifat Yakin terhadap kalimat Laailahaillaallah, (2) Sifat Sholat, (3) Sifat Ilmu dan Dzikir, (4) Sifat Ikramul Muslimin (Membantu sesama muslim), (5) Sifat Taskhihu Niyah (Meluruskan niat, semata-mata karena Allah Swt), (6) Sifat Dakwah dan Tabligh. Pelaksanaannya setelah selesai sholat magrib yang dibacakan oleh imam ataupun jamaah masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi 5 sampai 10 menit.

- Majelis Taklim Sirah Nabawiyah

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang kisah-kisah Nabi Saw. Pelaksanaannya setelah sholat magrib yang dibacakan oleh imam atau jamaah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi sekitar 5 sampai 10 menit.

- Majelis Taklim Ayat-ayat Perintah & Larangan

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perintah dan larangan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya pada hari kamis setelah selesai sholat magrib yang dibacakan oleh imam atau jamaah masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi sekitar 5 sampai 10 menit.

- Majelis Taklim Hayatus Sahabah

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yan membahas tentang kisah-kisah kehidupan para sahabat yang dapat dipelajari atau diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaanya pada hari ahad setelah selesai sholat magrib yang dibacakan oleh imam atau jamaah masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi sekitar 5 sampai 10 menit.

3) Majelis taklim dengan diajar (umum)

- Majelis Taklim Fiqh & Ibadah

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Fiqh dan Ibadah. Pelaksanaanya satu minggu satu kali pada hari senin pada minggu ke 1 dan ke 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

setelah sholat magrib hingga masuk waktu sholat isya'. Mudarisnya adalah Ustad H. Mutadho. Peserta yang hadir bersifat umum (campuran).

- Majelis Taklim Bulughul Marom

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang hadits-hadits Rasulullah yang berkaitan tentang fiqh. Pelaksanaanya satu minggu satu kali pada hari senin pada minggu ke 2 dan ke 4 setelah sholat magrib hingga masuk waktu sholat isya'. Mudarisnya adalah Ustad H. Muh. Syukur, Lc. Peserta yang hadir bersifat umum (campuran).

- Majelis Taklim Tafsir Al-Qur'an Ashabuni

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Tafsir Al-Qur'an karangan Syekh Muhammad Ali Ash Shabuni. Pelaksanaannya satu minggu satu kali pada hari jum'at setelah sholat magrib hingga masuk waktu sholat isya'. Mudarisnya adalah Ustad H. Abu Haidar. Peserta yang hadir bersifat umum (campuran).

- Majelis Taklim Ekonomi Syari'ah

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Ekonomi Syari'ah. Pelaksanaannya satu minggu satu hari pada hari sabtu pada minggu ke 1 dan ke 3 setelah sholat magrib hingga masuk waktu sholat isya'.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mudarisnya adalah Ustad Dr. Djalaludin, Lc. Ma. Peserta yang hadir bersifat umum (campuran).

Dalam kegiatan silaturrahim *door to door* yang berperan didalamnya yaitu para santri pondok mahasiswa yayasan masjid Al-Muqorrobun dan bapak-bapak yang berkaitan dengan kepengurusan masjid. Sebagaimana yang dikatakan Mas Lutfi selaku seksi bidang ilmu:

> "Kalau silaturahim *door to door* itu sekarang kebanyakan dari santri (pondok mahasiswa yayasan masjid Al-Muqorrobun), kalau dulu pencetus awalnya bapak saya (selaku penasihat ketakmiran Masjid Al-Muqorrobun). Dulu itu dari warga bapak-bapak yang berkaitan di kepengurusan masjid sebelum adanya santri mahasiswa yayasan masjid Al-Muqorrobun sekarang".[49]

Dalam kegiatan pembacaan taklim (majelis taklim singkat), yang membacanya yaitu masyarakat sekitar yang bisa membaca tulisan Al-Qur'an dan santri mahasiswa pondok yayasan masjid Al-Muqorrobun. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam selaku bidang dakwah:

> "Untuk Majelis taklim singkat bagian membacanya kita libatkan masyarakat sekitar, jamaah yang bisa membaca tulisan Al-Qur'an, dan kita libatkan juga PELMAHA (Pelajar Mahasiswa), pelmaha itu sejenis pesantren mahasiswa yang dikelola oleh masjid Al-Muqorrobun nanti dijadwal setiap hari bergantian dan bergilir"[50]

Juga menurut mas Lutfi selaku bidang ilmu, sebagai berikut:

> "Yang membaca taklim ini biasanya Santri, Ustad pengajar pondok mahasiswa yayasan masjid Al-Muqorroubun, yang

[49] Hasil Wawancara bersama mas Lutfi, selaku seksi bidang Ilmu. Pada tanggal 3 agustus 2018
[50] Wawancara bersama bapak Imam, *Op. Cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> bertugas menjadi imam atau bapak-bapak yang berkaitan dengan kepengurusan masjid" [51]

Dalam kegiatan majelis taklim, atau majelis taklim pada umumnya materi-materi yang dipelajari oleh masyarakat/jamaah masjid A-Muqorrobun yaitu materi-materi yang berkaitan dengan kehiidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, haji, sodakoh dan sebagainya. sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam selaku bidang dakwah:

> "Yang diajarkan bermacam-macam, semacam kegiatan muamalah, fiqih, pokonya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mulai dari berwudhu, melaksanakan sholat, terus juga seperti zakat, infak sodakoh, dan sebagainya itu semua termasuk materi-materi yang diajarkan kepada para jamaah."[52]

Juga menurut mas Lutfi selaku bidang ilmu, beliau mengatakan:

> "Fiqh ibadah, hadits-hadits, tafsir, ekonomi syari'ah, ada juga yang mengisi materi fleksibel tergantung keadaan misalnya membahas tentang maulid nabi, berita-berita baru yang dibahas agar mengikuti aturan-aturan agama islam, dan sebagainya."[53]

Dalam hal pelaksanaan, pembinaan kegiatan keagamaan ini dilaksanakannya setiap hari. Akan tetapi mengenai kegiatan silaturrahim door to door setiap satu minggu satu kali, lalu kegiatan majelis taklim baik yang berupa pembacaan (singkat) maupun majelis taklim kajian umum itu setiap hari yang waktunya sesuai

---

[51] Wawancara bersama mas Lutfi, *Op. Cit.*

[52] Wawancara bersama bapak Imam, *Op. Cit.*

[53] Wawancara bersama mas Lutfi, *Op. Cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dijadwalkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam selaku bidang dakwah:

> "Dilaksanakannya setiap hari, Akan tetapi kalau silaturrahim dari pintu ke pintu mengajak masyarakat sekitar untuk memakmurkan masjid itu setiap malam rabu sesudah sholat magrib. Kemudian kalau pembacaan taklim itu setiap hari karena waktunya yang sangat singkat akan tapi terkadang juga tidak dibaca jika ada pengajian majelis taklim dilaksanakan karena untuk mencukupkan waktu pengajian majelis taklim juga, kalau majelis taklim pengajian itu dilaksankannya setiap sesudah sholat magrib sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan"[54]

Kegiatan ini dilaksanakan untuk semua kalangan, terkecuali kegiatan silaturrahim *door to door* itu dilakukan hanya untuk kaum adam saja.

3. Implikasi adanya Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi jamaah masjid Al-Muqorrobun

Dalam melaksanakan kegiatan diatas terdapat implikasi-implikasi terhadap masyarakat/jamaah masjid yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan khususnya terhadap orang-orang yang kurang pemahaman agama islam, adanya dorongan untuk memakmurkan masjid, perubahan perilaku serta sosial yang baik yaitu adanya rasa dorongan untuk menunuaikan shalat secara berjamaah, saling mengenal, memberi salam ketika saling bertemu, terbentuknya suasana islami. Pak imam selaku sesksi bidang dakah, mengatakan:

> "Karena metode ini sangat efektif untuk masyarakat/jamaah masjid, tertutama masyarakat yang pemahamannya kurang terhadap ilmu agama. Seperti silaturahim dari pintu ke pintu

[54] Wawancara bersama bapak Imam, *Op. Cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> mengajak masyarakat lingkungan sekitar untuk peduli ke masjid dan mau memakmurkan masjid yaitu adanya rasa dorongan untuk menunuaikan shalat secara berjamaah, saling mengenal, memberi salam ketika saling bertemu, terbentuknya suasana islami.dan juga majelis taklim yang sifatnya metode nasihat atau jamaah mendengarkan"[55]

Juga mas Lutfi selaku seksi bidang ilmu, beliau mengatakan:

> "Kegiatan ini sangat efektif seperti silaturahim door to door, karena kita kan mendatangi mengajak ke masjid, kalau kita ketemu di jalan kita juga ngajak orang itu sholat sama-sama berjamaah di masjid. Karena oarang-orang khususnya anak-anak kos yang jarang ke masjid itu gak bisa dengan sadar sendirinya pergi ke masjid, jadi harus didatangi dan diajak. Dan untuk majelis taklim yang singkat itu selain sholat di masjid masyarakat atau jamaah juga bisa mendapatkan ilmu. Dan untuk majelis taklim pengajian umum itu agar mudah masyarakat/jamaah menginginkan pengetahuan yang lebih selain itu juga waktunya yang pas karena biasanya orang mempunyai waktu kosong pada waktu antara magrib dengan isya. Dan ini model metode Nashihat".[56]

Selain pernyataan dari seksi bidang dakwah dan ilmu, peneliti juga mewawancarai pendapat masyarakat/jamaah masjid mengenai kegiatan pembinaan ini yaitu mas Abu dzar, beliau mengatakan:

> "Sangat baik karena sangat berpengaruh seperti silaturahim dari pintu ke pintu mengajak masyarakat sekitar masjid karena lebih mengena ke masyarakat selain itu juga memikirkan masyarakat sekitar untu taat bila perlu harus diterapkan dimasjid-masjid yang lainnya, waallahualam mungkin ada metode yang lain yang lebih efektif tapi selama ini dengan adanya silaturahim dari pintu ke pintu ini sangat efektif untuk meramaikan masjid. Kalau pembacaan taklim itu juga sangat baik karena jamaah masjid selain sholat berjamah mendapat ilmu juga dari yang tadinya tidak tahu jadi tahu dan dapatlah wawasan luas apalagi tentang fadhilah-fadhilah dalam beramal. Kalau majelis taklim

[55] *Ibid,.*

[56] Wawancara bersama mas Lutfi, *Op. Cit.*,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> pengajian baik juga memberikan peluang bagi masyarakat/jamaah yang ingin luas pengetahuannya tentang ajaran agama".[57]

Selain beliau, ada juga bapak Hartono selaku masyarakat/jamaah masjid dari kaum laki-laki, pendapat beliau yaitu:

> "Alhamdulillah baik bagi kami, bagi jamaah"[58]

Dan ada juga ibuk astuitik selaku masyarakat/jamaah masjid dari kaum wanita, beliau berpendapat:

> "Bagus, bagi jamaah shalat"[59]

Setelah itu, peneliti juga mewawancarai mengenai hal-hal yang dirasakan oleh masyarakat/jamaah masjid tentang kegiatan tersebut. Mas Abu dzar selaku jamaah masjid beliau mengatakan:

> "Ada kesemangatan terhadap ibadah dan mengetahui ilmu yang tidak tahu"[60]

Menurut bapak Hartono selaku masyarakat/jamaah masjid beliau berkata:

> "Kalo silaturahim dari pintu ke pintu itu ada dorongan. Dan mengenai majelis baik yang dibaca maupun yang diajarkan itu Menambah ilmu, kan ilmu itu terkadang suka lupa jadi bisa mengingatkan kita. Dan dengan adanya pembinaan ini yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu."[61]

---

[57] Hasil Wawancara bersama mas Abu Dzar, selaku jamaah masjid pada tanggal 3 agustus 2018

[58] Hasil Wawancara bersama bapak Hartono, selaku masyarakat/jamaah masjid pada tanggal 3 agustus 2018

[59] Hasil Wawancara dengan ibuk astutik, selaku jamaah masjid wanita pada tanggal 17 september 2018

[60] Hasil Wawancara bersama mas Abu Dzar, *Op. Cit.,*

[61] Hasil Wawancara bersama bapak Hartono, *Op. Cit.,*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut ibuk astutik selaku masyarakat/jamaah masjid, terutama tentang pembacaan taklim di masjid. Belau mengatakan:

> "Cukup bermanfaat"[62]

Setelah mewawancarai mengenai hal-hal yang dirasakan masyarakat/jamaah masjid, peneliti juga mewawancarai mengenai apakah rutin atau tidaknya mengikuti pembinaan kegiatan keagamaan ini. Menurut mas Abu dzar selaku jamaah masjid beliau berkata:

> "Saya rutin mengikutinya terkecuali ketika ada halangan atau ada keperluan"[63]

Sama halnya dengan bapak wartono tadi, beliau mengatakan:

> "Saya sering, rutin mengikuti terkecuali ada halangan"[64]

Menurut ibuk astutik, beliau mengatakan:

> "Jarang, karena tidak terlalu sering juga shalat berjamaah, terutama shalat magrib"[65]

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan di masjid Al-Muqorrobun ini adalah, sebagai berikut:

---

[62] Hasil Wawancara dengan ibuk astutik, *Op. Cit.,*
[63] Wawancara bersama mas Abu Dzar, *Op. Cit.,*
[64] Wawancara bersama bapak Hartono, *Op. Cit.,*
[65] Hasil Wawancara dengan ibuk astutik, *Op. Cit.,*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Silaturrahim *door to door*

Adapun pelaksanaannya yaitu para jamaah masjid terbagi menjadi dua kelompok.

1) Kelompok pertama di dalam masjid dan kelompok kedua di luar masjid. Kelompok pertama, ada yang bertugas di dalam masjid. Maksudnya sebagai berikut:
   a) Bertugas mengisi ceramah
   b) Ada yang mendengarkan
2) Kelompok kedua bertugas diluar masjid, terbagi sekitar 3 atau 4 orang. Maksudnya sebagai berikut:
   a) Sebagai petunjuk jalan, yaitu orang yang mengetahui tetangga masjid yang ahli masjid, mahasiswa, umara, ulama, dan sebagainya. fungsinya untuk menyesuaikan pembicaraan terhadap masing-masing elemen masyarakat yang di datangkan atau yang diajak untuk hadir dimasjid.
   b) Ada yang menjadi mutakalim, yaitu yang bertugas untuk juru bicara terhadap masyarakat yang di datangi atau yang ajak.
   c) Yang menemani kelompok diluar.

   Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu satu kali yakni dilakukan pada hari rabu setelah sholat magrib.

b. Setiap hari sesudah sholat magrib dilaksanakan pembinaan melalui pembacaan taklim (majelis taklim singkat) dan bersifat fleksibel ketika adanya jadwal majelis taklim umum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

4) Majelis taklim dengan dibaca dan secara singkat

- Majelis Taklim Fadhilah-fadhilah dalam beramal

  Majelis taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang fadhilah-fadhilah tentang beramal semisal fadhilah Sholat, fadhilah Dzikir, fadhilah Al-Qur'an, dan sebagainya. Isi kitab ini adalah Hadits-hadits Rasulullah, Ayat-ayat Al-Qur'an, kisah orang-orang sholeh serta penjelasan-penjelasnnya. Pelaksanaannya setelah selesai sholat magrib yang dibacakan oleh imam ataupun jamaah masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi 5 sampai 10 menit.

- Majelis Taklim Munthakhab Ahadits

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-Hadits yang berkaitan tentang sifat-sifat para sahabat Nabi Saw, yaitu yang disebut Enam Sifat Sahabat diantaranya; (1) Sifat Yakin terhadap kalimat Laailahaillaallah, (2) Sifat Sholat, (3) Sifat Ilmu dan Dzikir, (4) Sifat Ikramul Muslimin (Membantu sesama muslim), (5) Sifat Taskhihu Niyah (Meluruskan niat, semata-mata karena Allah Swt), (6) Sifat Dakwah dan Tabligh. Pelaksanaannya setelah selesai sholat magrib yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dibacakan oleh imam ataupun jamaah masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi 5 sampai 10 menit.

- Majelis Taklim Sirah Nabawiyah

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang kisah-kisah Nabi Saw. Pelaksanaannya setelah sholat magrib yang dibacakan oleh imam atau jamaah masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi sekitar 5 sampai 10 menit.

- Majelis Taklim Ayat-ayat Perintah & Larangan

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perintah dan larangan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya pada hari kamis setelah selesai sholat magrib yang dibacakan oleh imam atau jamaah masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi sekitar 5 sampai 10 menit.

- Majelis Taklim Hayatus Sahabah

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yan membahas tentang kisah-kisah kehidupan para sahabat yang dapat dipelajari atau diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaanya pada hari ahad setelah selesai sholat magrib yang dibacakan oleh imam atau jamaah masjid yang berkaitan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan kegiatan masjid, yang berdurasi sekitar 5 sampai 10 menit.

5) Pelaksanakan pembinaan melalui majelis taklim (umum)

3. Majelis Taklim Fiqh & Ibadah

Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Fiqh dan Ibadah. Pelaksanaanya satu minggu satu kali pada hari senin pada minggu ke 1 dan ke 3 setelah sholat magrib hingga masuk waktu sholat isya'. Mudarisnya adalah Ustad H. Mutadho. Peserta yang hadir bersifat umum (campuran).

4. Majelis Taklim Bulughul Marom

Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang hadits-hadits Rasulullah yang berkaitan tentang fiqh. Pelaksanaanya satu minggu satu kali pada hari senin pada minggu ke 2 dan ke 4 setelah sholat magrib hingga masuk waktu sholat isya'. Mudarisnya adalah Ustad H. Muh. Syukur, Lc. Peserta yang hadir bersifat umum (campuran).

5. Majelis Taklim Tafsir Al-Qur'an Ashabuni

Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Tafsir Al-Qur'an karangan Syekh Muhammad Ali Ash Shabuni. Pelaksanaannya satu minggu satu kali pada hari jum'at setelah sholat magrib hingga masuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

waktu sholat isya'. Mudarisnya adalah Ustad H. Abu Haidar. Peserta yang hadir bersifat umum (campuran).

6. Majelis Taklim Ekonomi Syari'ah

   Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Ekonomi Syari'ah. Pelaksanaannya satu minggu satu hari pada hari sabtu pada minggu ke 1 dan ke 3 setelah sholat magrib hingga masuk waktu sholat isya'. Mudarisnya adalah Ustad Dr. Djalaludin, Lc. Ma. Peserta yang hadir bersifat umum (campuran).

2. Implikasi adanya Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bentuk implikasi bagi masyarakat/jamaah masjid yaitu sebagai berikut:

a. Adanya perubahan perilaku serta sosial yang baik yaitu adanya rasa dorongan untuk menunuaikan shalat secara berjamaah, saling mengenal, memberi salam ketika saling bertemu, terbentuknya suasana islami.
b. Bertambahnya ilmu bagi yang belum tau dan mengingatkan suatu ilmu bagi yang sudah tau.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulis memaparkan data pembinaan Kegiatan Keagamaan dan menyajikan objek penelitian, maka penulis akan menganalisis hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa pihak masyarakat/jamaah masjid Al-Muqorrobun kelurahan Jatimulyo Malang.

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan dan menjawab dari beberapa data yang sudah ada pada bab sebelumnya. Dimulai dari bagaimana pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan bagi jamaah masjid Al-Muqorrobun di kelurahan Jatimulyo Malang dan bagaimana implikasi adanya pembinaan kegiatan keagamaan bagi jamaah masjid Al-Muqorrobun di kelurahan Jatimulyo Malang.

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan, dapat dijawab dengan beberapa hasil penelitian, yaitu:

A. Pelaksanaan Pembianaan Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun di Kelurahan Jatimulyo Malang

Pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan ialah sebuah proses pemberian bantuan terhadap individu sesuai dengan ajaran agama agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan danpetunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada bagian ketakmiran Masjid Al-Muqorrobun, kegiatan-kegiatan yang dilakukan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat/jamaah masjid sekitar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Silaturrahim *door to door*

Dalam agama islam, silaturrahim sangat dianjurkan karena dengan silaturrahim kaum muslimin bisa saling mengenal, membantu, menyapa dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu setelah sholat magrib. Selain itu juga dalam hal yang paling inti di kegiatan ini yaitu saling mengajak dan saling mengingatkan guna untuk bersama-sama taat kepada Allah SWT, sebagaimana yang di firmankan Allah: Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.[66] Dengan adanya kegiatan silaturrahim *door to door* yaitu mendatangi rumah-rumah, kos-kos, membuat masyarakat sekitar masjid memiliki perubahan perilaku dan sosial yang baik yaitu adanya rasa dorongan untuk menunuaikan shalat secara berjamaah, saling mengenal, memberi salam ketika saling bertemu, terbentuknya suasana islami.

Adapun pelaksanaannya yaitu para jamaah masjid terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama di dalam masjid dan kelompok kedua di luar masjid. Kelompok pertama, ada yang bertugas di dalam masjid. Maksudnya sebagai berikut:

3) Bertugas mengisi ceramah
4) Ada yang mendengarkan

[66] Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S. Al-Maidah ayat 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian kelompok kedua bertugas diluar masjid, terbagi sekitar 3 atau 4 orang. Maksudnya sebagai berikut:

a. Sebagai petunjuk jalan, yaitu orang yang mengetahui tetangga masjid yang ahli masjid, mahasiswa, umara, ulama, dan sebagainya. fungsinya untuk menyesuaikan pembicaraan terhadap masing-masing elemen masyarakat yang di datangkan atau yang diajak untuk hadir dimasjid.
b. Ada yang menjadi mutakalim, yaitu yang bertugas untuk juru bicara terhadap masyarakat yang di datangi atau yang ajak.
c. Yang menemani kelompok diluar.

Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu satu kali yakni dilakukan pada hari rabu setelah sholat magrib.

Kegiatan ini sangat efektif untuk mengundang atau mengajak dengan mendatangi masyarakat/jamaah masjid sekitar, mengajak untuk sama-sama memakmurkan masjid. Dalam hal ini bukan berarti yang mendatangi itu lebih baik, akan tetapi sebagai seorang muslim harus saling bersilaturrahim.

2. Kegiatan pembacaan taklim (majelis taklim singkat) dan Kegiatan majelis taklim (pengajian umum)

Agama islam mewajibkan pemeluknya agar menjadi orang yang berilmu, berpengetahuan, mengetahui segala kemaslahatan dan jalan kemanfaatan, menyelami hakikat alam, dapat meninjau dan menganalisa segala pengalaman umat sebelumnya, baik yang berhubungan dengan rohani maupun jasmani. Oleh karena itu untuk mendapatkan akhirat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

haruslah dengan ilmu dan untuk mendapatkan dunia juga harus dengan ilmu. Kegiatan pembacaan taklim ini dilaksanakan setiap hari terkecuali hari-hari jadwal pengajian umum, karena untuk mamaksimalkan waktu pengajian umum tersebut.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

a. Majelis taklim dengan dibaca dan secara singkat

- Majelis Taklim Fadhilah-fadhilah dalam beramal

  Majelis taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang fadhilah-fadhilah tentang beramal semisal fadhilah Sholat, fadhilah Dzikir, fadhilah Al-Qur'an, dan sebagainya. Isi kitab ini adalah Hadits-hadits Rasulullah, Ayat-ayat Al-Qur'an, kisah orang-orang sholeh serta penjelasan-penjelasnnya. Pelaksanaannya setelah selesai sholat magrib yang dibacakan oleh imam ataupun jamaah masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi 5 sampai 10 menit.

- Majelis Taklim Munthakhab Ahadits

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-Hadits yang berkaitan tentang sifat-sifat para sahabat Nabi Saw, yaitu yang disebut Enam Sifat Sahabat diantaranya; (1) Sifat Yakin terhadap kalimat Laailahaillaallah, (2) Sifat Sholat, (3) Sifat Ilmu dan Dzikir, (4) Sifat Ikramul Muslimin (Membantu sesama muslim), (5) Sifat Taskhihu Niyah (Meluruskan niat, semata-mata karena Allah Swt),

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(6) Sifat Dakwah dan Tabligh. Pelaksanaannya setelah selesai sholat magrib yang dibacakan oleh imam ataupun jamaah masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi 5 sampai 10 menit.

- Majelis Taklim Sirah Nabawiyah

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang kisah-kisah Nabi Saw. Pelaksanaannya setelah sholat magrib yang dibacakan oleh imam atau jamaah masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi sekitar 5 sampai 10 menit.

- Majelis Taklim Ayat-ayat Perintah & Larangan

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perintah dan larangan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya pada hari kamis setelah selesai sholat magrib yang dibacakan oleh imam atau jamaah masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi sekitar 5 sampai 10 menit.

- Majelis Taklim Hayatus Sahabah

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yan membahas tentang kisah-kisah kehidupan para sahabat yang dapat dipelajari atau diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaanya pada hari ahad setelah selesai sholat magrib yang dibacakan oleh imam atau jamaah masjid yang berkaitan dengan kegiatan masjid, yang berdurasi sekitar 5 sampai 10 menit.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan ini dilaksanakan oleh imam atau orang-orang yang terkait dengan kegiatan tersebut seperti santri pondok mahasiswa yayasan masjid Al-Muqorrobun dan bapak-bapak kepengurusan takmir masjid (yang bisa membaca tulisan al-qur'an/hadits), dengan ini jamaah masjid selain sholat magrib secara berjamaah juga mendapatkan ilmu.

b. Majelis taklim dengan diajar (umum)

- Majelis Taklim Fiqh & Ibadah

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Fiqh dan Ibadah. Pelaksanaanya satu minggu satu kali pada hari senin pada minggu ke 1 dan ke 3 setelah sholat magrib hingga masuk waktu sholat isya'. Mudarisnya adalah Ustad H. Mutadho. Peserta yang hadir bersifat umum (campuran).

- Majelis Taklim Bulughul Marom

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang hadits-hadits Rasulullah yang berkaitan tentang fiqh. Pelaksanaanya satu minggu satu kali pada hari senin pada minggu ke 2 dan ke 4 setelah sholat magrib hingga masuk waktu sholat isya'. Mudarisnya adalah Ustad H. Muh. Syukur, Lc. Peserta yang hadir bersifat umum (campuran).

- Majelis Taklim Tafsir Al-Qur'an Ashabuni

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Tafsir Al-Qur'an karangan Syekh Muhammad Ali Ash Shabuni. Pelaksanaannya satu minggu satu kali pada hari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jum'at setelah sholat magrib hingga masuk waktu sholat isya'. Mudarisnya adalah Ustad H. Abu Haidar. Peserta yang hadir bersifat umum (campuran).

- Majelis Taklim Ekonomi Syari'ah

  Majelis Taklim ini merupakan majelis taklim yang membahas tentang Ekonomi Syari'ah. Pelaksanaannya satu minggu satu hari pada hari sabtu pada minggu ke 1 dan ke 3 setelah sholat magrib hingga masuk waktu sholat isya'. Mudarisnya adalah Ustad Dr. Djalaludin, Lc. Ma. Peserta yang hadir bersifat umum (campuran).

  Kegiatan ini efektif bagi yang ingin mendapatkan ilmu-ilmu agama. Dimana para masyarakat/jamaah masjid pada waktu itu mempunyai waktu yang luang. Dapat disimpulkan bahwa di dua kegiatan ini yang membedakan hanya pengajar dan waktu.

B. Implikasi adanya Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun Kelurahan Jatimulyo Malang

Pembinaan kegiatan keagamaan dapat dupahami sebagai upaya membangun, memperbaiki dan mempertahankan keadaan diri seseorang dalam menghayati agama secara lebih mendalam.

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan, dapat dijawab dengan beberapa hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya kegiatan silaturrahim *door to door* menjadikan masyarakat/jamaah masjid lebih mengenal satu sama lain dan saling menyapa, selain itu juga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ada dorongan untuk memakmurkan masjid seperti bertambahnya jamaah sholat berjamaah, adanya perubahan akhlak saling memberi/menjawab salam ketika bertemu, terciptanya sosial yang baik sebagaimana sosial di dalam kehidupan islam. sehingga jika kegiatan ini terus menerus dilakukan, maka akan tercipta keharmonisan antara sesama masyarakat/jamaah masjid dan akan semakin banyak yang memakmurkan masjid.

2. Adanya kegiatan pembacaan taklim (taklim singkat) menjadikan jamaah masjid selain melaksanaan sholat berjamaah juga bertambahnya ilmu-ilmu agama islam, sehingga dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari termasuk kegiatan majelis taklim (pengajian umum), akan tetapi majelis taklim (pengajian umum) ini lebih jelas, karena dibarengi dengan adanya pertanyaan-pertanyaan kepada pengajar dan waktunya yang lumayan panjang. Bagi yang belum tau menjadi tau dan bagi yang sudah tau menjadi lebih tau.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dan temuan penelitian beserta dengan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan dari hasil peneltian di Masjid Al-Muqorrobun Kelurahan Jatimulyo Malang, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun, kegiatan sebagai berikut:
   a. Kegiatan Silturrahim *door to door*
   b. Kegiatan Pembacaan Taklim (taklim singkat) setelah selesai sholat magrib
   c. Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Umum
2. Implikasi adanya Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah masjid Al-Muqorrobun, sebagai berikut:
   a. Adanya perubahan perilaku serta sosial yang baik yaitu adanya rasa dorongan untuk menunuaikan shalat secara berjamaah, saling mengenal, memberi salam ketika saling bertemu, terbentuknya suasana islami.
   b. Bertambahnya ilmu pengetahuan agama islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dimasukkan saran sebagai berikut ini, yaitu:

Bagi pengurus ketakmiran masjid Al-Muqorrobun, lebih dimaksimalkan kegiatan-kegiatannya, karena untuk mengisi waktu-waktu yang kosong yaitu selain waktu sesudah magrib. Dan juga ikut serta penuh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Al Aziz, Moh. Saifullah. *Terjemah Manaqib (kisah kehidupan) Syaikh Abdullah Qadir Zailani*. Surabaya; Terbit Terang.

Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Al-Kandahlawi, Muhamaad Yusuf. 2007. *Muttakhab Ahadits*. Yogyakarta: Ash-Shaff.

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, sekolah, dan masyarakat*. Jakarta; Gema Insani Press.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Baihaqi. 1996. *Fiqih Ibadah*. Bandung: M2S.

Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Air Langga.

Dalila, Ulya. 2012. *Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Melalui Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguna Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*. Skripsi: Uin Malang.

Daradjat, Zakiyah. 1982. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Syaamil Quran)*. Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.2

Ikhwan, Afiful. *Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Anak: Persepektif Makro dan Mikro*. Edukasi, *Vol. 01, No. 01, Juni 2013: 001-0016.*

Ishonuddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama*. jakarta: Ghalia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Koentjaraningrat. 1994. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, dkk. 2001. *Paragdigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. bandung: Tarsito.

Partantob, Pius A. dan Al Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.

Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Rifa'I, A. Bachrudin dan Fakhroji, Moch. 2005. *Manajemen Masjid; Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.

Roqib, Moh. 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Centra Grafindo.

Shihab, M Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Suprijati, Sarib. 2013. *Eksistensi Dan Historisitas Masjid Tua di Kota Manado*. STAIN Manado Press.

Syukir, Asymuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah.* Surabaya: Al-Ikhlas.

Tualeka, Hamzah. 2011. *Sosiologi Agama*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wignyosoebroto, Soetandyo. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Putsaka Pesantren.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341)552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Taufan Handira
NIM : 14110196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dosen Pembimbing : A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
Judul Skripsi : Pembinaan Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun di Kelurahan Jatimulyo Malang

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	25 Oktober 2018	BAB I	
2	30 Oktober 2018	Revisi BAB I	
3	2 November 2018	BAB II	
4	12 Januari 2018	Revisi BAB II (kebudayaan)	
5	1 Februari 2018	BAB III	
6	6 April 2018	Revisi BAB I,II,III	
7	13 Agustus 2018	BAB IV,V,IV	
8	21 Agustus 2018	ACC Ujian	

Malang, 23 Agustus 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

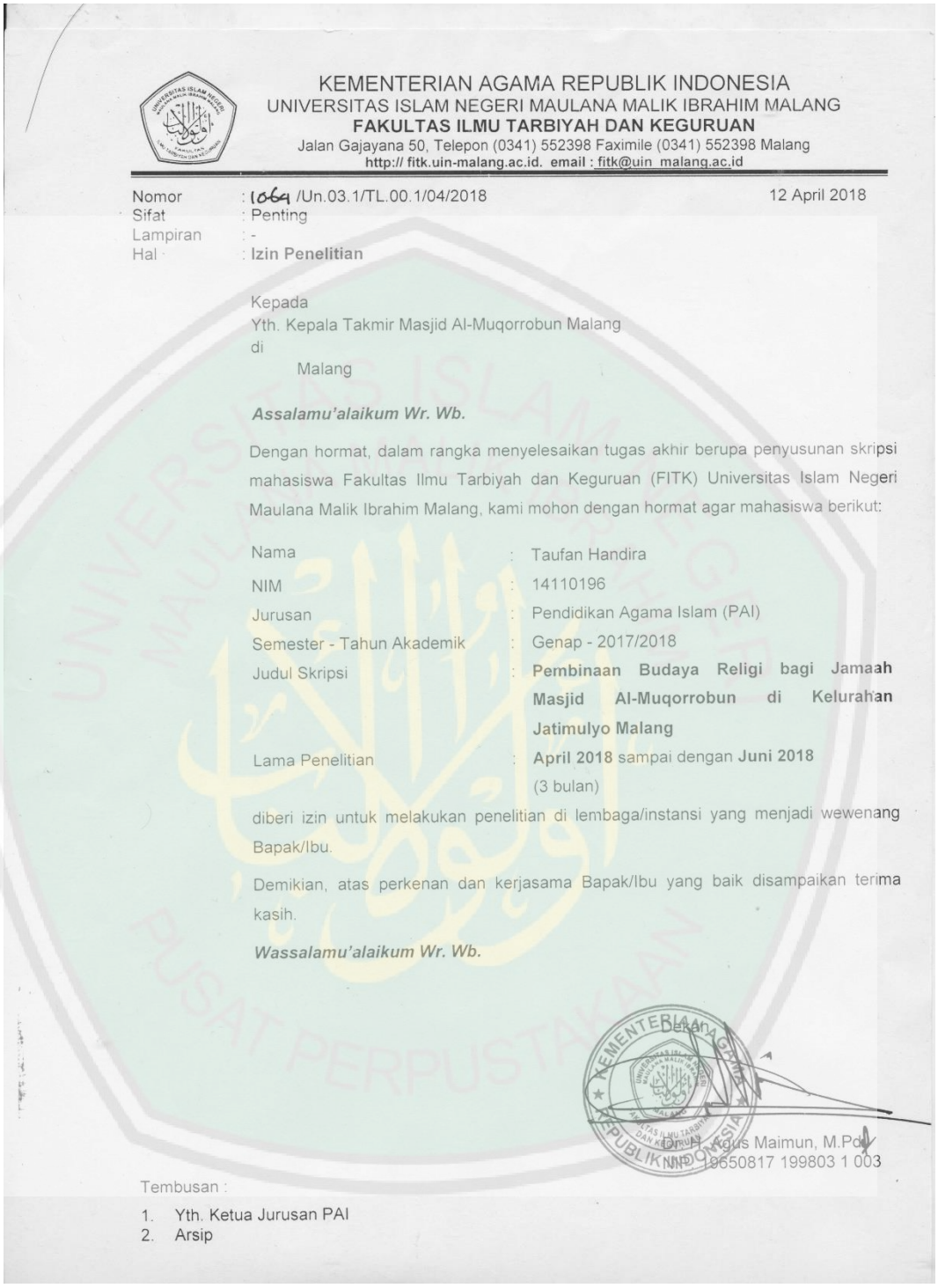

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1064 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018 — 12 April 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Takmir Masjid Al-Muqorrobun Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Taufan Handira
NIM	:	14110196
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	:	**Pembinaan Budaya Religi bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun di Kelurahan Jatimulyo Malang**
Lama Penelitian	:	**April 2018** sampai dengan **Juni 2018** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Ketua Takmir Masjid Al-Muqorrobun

1. Bagaimana typelogi/karakter masyarakat di sekitar masjid ini (preman dan kurangnya pengetahuan ilmu agama) ?
2. Apa latar belakang terbentuknya pembinaan kegiatan keagamaan ?
3. Apa visi dan misi Masjid Al-Muqorrobun ?
4. Apa motto Masjid Al-Muqorrobun ?

B. Wawancara Kepada Seksi Ilmu & Dakwah Kertakmiran Masjid Al-Muqorrobun

1. Apa saja kegiatan pembinaan kegiatan keagamaan di Masjid ini ?
2. Dalam kegiatan Silaturrahim door to door, siapa saja yang berperan di dalammnya ?
3. Dalam kegiatan pembacaan taklim (majelis taklim singkat), siapa saja yang berperan membacanya ?
4. Dalam kegiatan majelis taklim, materi-materi apa saja yang di ajarkan. Dan apa alasaanya ?
5. Kapan saja dilaksanakan pembinaan kegiatan keagamaan ini ?
6. Mengapa memilih metode seperti itu (silturahim door to door, majelis taklim (dibaca/singkat), majelis taklim (umum) ?

C. Wawancara kepada Jamaah masjid Al-Muqorrobun

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembinaan kegiatan keagamaan tersebut ?
2. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pembinaan kegiatan keagamaan tersebut ?
3. Apakah anda rutin mengikuti pembinaan kegiatan keagamaan tersebut?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FOTO PENELITIAN

Profil Masjid Al-Muqorrobun

Wawancara Bersama Ketua Takmir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara Bersama Seksi Bidang Dakwah

Wawancara Bersama Seksi Bidang Ilmu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara Bersama Masyarakat/Jamaah Masjid Al-Muqorrobun

Kegiatan Silaturrahim *Door to door*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan Pembacaan Taklim (taklim singkat)

Kegiatan Majelis Taklim Umum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA PENELITI

Nama : Taufan Handira

NIM : 14110196

Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 28 Januari 1996

Jursan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Raya Cikeusik, kp/ds Umbulan rt/rw 02/01, kec. Cikeusik, kab. Pandeglang-Banten.

Riwayat Pendidikan :

1. Lulusan TK Al-Ikhlas Tahun 2003
2. Lulusan SDN Umbulan 1 Tahun 2008
3. Lulusan SMP LaTansa Tahun 2011
4. Lulusan SMA LaTansa Tahun 2014

No. Telp : 085778021490

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG